

**PASANG SURUT POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA
TERHADAP MALAYSIA DALAM KURUN WAKTU
1999-2007**

SKRIPSI



Disusun Oleh

Barid Kurnia Rakhman

20040510265

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2008

**PASANG SURUT POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA
TERHADAP MALAYSIA DALAM KURUN WAKTU
1999-2007**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Disusun Oleh :
BARID KURNIA RAKHMAN
20040510265**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2008**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini Berjudul :

**PASANG SURUT POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA
TERHADAP MALAYSIA DALAM KURUN WAKTU 1999-2007**

Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : BARID KURNIA RAKHMAN

Nomor Mahasiswa : 20040510265

**Telah dipertahankan dalam Ujian Pendadaran
Dinyatakan lulus dan disahkan di depan Tim Penguji
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 9 April 2008

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian HI B

Tim Penguji

Dr. H Tulus Warsito, M.Si

Ketua

Drs. Djumadi M Anwar, M.Si

Penguji I

Dian Azmawati, S.IP

Penguji II

HALAMAN MOTTO

“KAYA ILMU LEBIH MULIA DIBANDINGKAN DENGAN KAYA HARTA”

**“JUJUR, SABAR, DOA ADALAH MODAL UTAMA MENJADI MANUSIA
YANG MULIA”**

(Barid)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sangat berjasa :

- ❖ **Ibu Sumardjilah**, seorang pahlawan yang mempunyai banyak jasa bagi perjalanan hidup penulis. Terima kasih ibu, selama ini telah merawat serta membimbing Ade sehingga dapat menjadi orang seperti sekarang ini. Mohon ridho serta doanya untuk anakmu selalu.
- ❖ **Bapak Bambang Subiyatno (alm)**, akhirnya Ade mampu melaksanakan satu tanggung jawab yang diamanatkan bapak. Bapak merupakan figur yang bijaksana serta panutan bagi Ade dan tidak akan pernah dapat tergantikan oleh siapapun. Maaf jika Ade belum mampu memberikan yang terbaik bagi bapak semasa di dunia ini. Nasehat serta amanat bapak selamanya Ade pegang teguh selalu. Terima Kasih, semoga bapak tenang di sisiNya...Amien...Ade selalu kangen bapak!!!!!!!!
- ❖ **Rini Kurnia Rakhmani**, seorang kakak yang selalu bersikap tegas dan keras dalam menghadapi kehidupan ini. Walaupun kita terkadang sering mengalami pro kontra tapi ade yakin tujuan utama kita tetap sama. Mbak, doain ade supaya kuat, sabar dan tegar dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan lika-liku. Kita harus bisa jagain ibu dan keluarga ini seperti yang dicita-citakan almarhum bapak.
- ❖ **Aziz Setyoko**, kakak ipar yang juga mempunyai sifat keras sama seperti istrinya. Tapi dibalik sifat kerasnya sebenarnya dia sangat perhatian dengan keluarga. Mas, selalu bimbing ade supaya jalan hidup yang akan dapat lancar terutama sesuai dengan tuntunan agama.

- ❖ **Muhammad Rahman Fadlan alias Rafa**, seorang jagoan kecil yang selalu memberikan keceriaan dalam keluarga ini. Tingkah laku dan celotehanmu sekarang menjadi penghibur. Cepat besar agar dapat berguna bagi keluarga, bangsa dan agama. Hidup Rafata!!!!!!!!!!

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah, puji syukur atas segala karunia serta kesehatan yang diberikan Allah SWT kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun.

Sebuah karya yang dihasilkan benar-benar dari pemikiran sendiri, pastinya akan mendatangkan kepuasan yang tersendiri bagi penulis jika dapat menyelesaikan. Kekurangan pastinya selalu ada dalam suatu karya dan itu akan menjadikan pembelajaran bagi penulis untuk meningkatkan kualitas diri.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bp. Dr.H Khoiruddin Bashori selaku Rektor UMY.
2. Bp. Dr.H Tulus Warsito, M.Si, selaku Dekan Fisipol UMY sekaligus dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala saran dan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bp. Drs. Djumadi M Anwar, M.Si, selaku Dosen Penguji I, terima kasih atas bimbingan dan waktunya.
4. Ibu Dian Azmawati, S.IP, selaku Dosen Penguji II, terima kasih atas predikat kelulusannya dan waktunya.
5. Bp. Adde Ma'ruf W, S.IP, selaku Dosen pembimbing Akademik. Penulis ucapkan terima kasih atas bimbingan serta dukungan moral sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UMY, terima kasih atas tambahan ilmu selama ini bagi penulis.
7. Bp. Jumari, terima kasih atas kemudahan dan informasi bagi penulis.
8. Bp. Zae, terima kasih telah membantu penulis mencari bahan di Lab HI.

Terima kasih yang sangat spesial untuk :

- ❖ **Allah SWT**, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah yang tidak dapat ternilai bagi penulis.
- ❖ **Bp. Bambang Subiyatno** (alm), terima kasih atas semuanya serta amanat selama di dunia ini. Semoga penulis dapat menjalankan segala amanat itu dengan sebaik mungkin.
- ❖ **Ibu Sumardjilah**, atas semangat yang tinggi untuk dapat membiayai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tidak ternilai semoga penulis dapat membalasnya dikemudian hari.
- ❖ **Mas Aziz** dan **Mba Rini**, terima kasih selama ini telah memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Mohon doa serta bimbingan supaya penulis dapat menjalankan hidup sesuai dengan apa yang diharapkan.
- ❖ **Kiki** dan **Rafa**, dua jagoan kecil yang sama-sama nakal (aslinya pinter) doain Om Baridta supaya cepat dapat kerja. Semoga kalian juga tambah pandai biar jadi Naruto dan Avatar!!!
- ❖ Keluarga besar **Sastro Sumadyo**, makasih telah ikut memberikan dukungan kepada penulis. Keluarga Lek Tri, Lek Budi dan keluarga besar **Soekarno** di Surakarta. Maaf penulis sudah lama tidak main ke Solo.
- ❖ Keluarga besar **Bp Sarkoni** di Banjarnagara, terima kasih telah menjadi keluarga kedua bagi penulis **Afton** (kapan nikah???)
- ❖ **Hielda Kumala Swasti** alias **Tanthe**
Seorang hawa yang bisa dijadikan sebagai sahabat, ade, dan musuh (terkadang sich, he...he...). Tapi aslinya dia adalah seorang pendengar yang baik kalo Barid lagi ada masalah, saran-sarannya mudah dipahami. Tanthe, makasih banget selama ini telah menjadi psikolog buat ndut. Kapan kita keluar jalan-jalan, makan bareng sama anak-anak???. Jaga terus persahabatan kita sampai kakek nenek walaupun kita sering

marahan (tapi malah seru, he...he...). Maaf banget ndut lulus duluan, he...he...he...

- ❖ Seorang sahabat yang punya badan besar, suka makan (sama sich, he...he...) tapi kulitnya putih. Gunawan Wibisono yang lebih banyak dikenal dengan panggilan **Growol**. Dialah teman yang paling baik soale mau dimintai tolong untuk nganterin cari buku atau bahan yang lain untuk skripsi ini. Kapan kita nyodok lagi?? Jadikan taruhan rumahnya, he..he...Sampai kapan kamu mau nunggu wanita gunung itu turun ke hatimu?? Lupain aja, mending sekarang kita bareng cari Aisyah, he..he...Makasih banget bos selama ini telah jadi sahabat dalam susah, senang dan ngedan bareng.

- ❖ **Kristina Lina Dewi** (almh), ibu peri untuk anak HI E '04

Seorang sahabat yang sangat ceria, crewet, suka ngambek tapi dibalik itu semua sebenarnya dia manja banget. Persahabatan yang manis itu ternyata tidak bisa kita rasakan lama, karena sekarang Kristin telah tenang disana. Terima kasih Kristin, walaupun persahabatan kita sangat singkat di dunia ini tapi kamu telah memberi keceriaan bagi kita semua. Barid akan selalu jaga barang yang telah kamu kasih sampai kapanpun. Tenanglah disana wahai sahabat dan tetaplah menjadi Dewi bagi kita semua...We love u!!!!

- ❖ Teman yang sudah berumur tapi gayanya tetep sok muda. Dialah M Basit Aulawie yang punya panggilan ganteng **Mbah**. Ngakunya sich anak Lampung tapi ngapaknya tulen abis, he...he...Masihkah pengen jadi penakluk wanita?? Sudah berapa wanita kamu tipu, he...he...Matur nuwun dah mau jadi teman selama ini buat di kelas, keseharian dan bareng cari dosen walaupun sulitnya minta ampun. Maaf jika selama kita berteman ada salah yang aku buat (tapi ada ga sich?? he...he...). Bajuri itu ya seperti ini crewet, keras, baik hati, suka menolong dan gemar mengejek, he...he...Bravo Mbah!!!!

- ❖ HI E '04 Community, Ficky (**Tahu**), **Ririn, Ayut, Pipit, Evi, Anggie, Wini, Dani** (Gimana kabar si kecil??), **Rizal, Fandi** (Semangat boz!!!), **Toni, Ibeth**, Sofyan (**Nyong**, alias Mr Jengkol), **Dodo**, Danto (**Iwak kawin**), Fahru (seorang **Ketek** yang bisa jadi ketua, tapi cuma di HMI lho), Fuad (**Ucup**, pelite puol), Reza (**Kentung**, insyaf dab!!), Lukman (**Kucing Jepara**), dan masih banyak lagi. Maafin bajurie mungkin selama ini banyak salah dan suka usil. Tapi aku yakin kalian pasti akan selalu kangen sama aku, he...he...Makasih atas persahabatan kita!!!
- ❖ Coupels in HI E '04 **Wisnu, S.IP_Siska** (awet banget ni??), **Arbi_Weny** (Kingkong kok bisa pacaran sama manusia ya?? Weny, obatnya sudah diminum belum?? he...he...), **Adit_Isla** (masih suka perang dunia?? he...he...Doli, kamu dicari Pak Very). Walaupun kalian selalu bikin iri tapi bajurie doain supaya langgeng sampai nikah terus punya anak banyak biar bisa bikin klub basket, he...he...
- ❖ Alumni Muga yang suka bikin rame rumahku Fadli (**Bonde**, kapan hunting lagi??), Wismanto (**Dunk**, ayo perang angin lagi??), Andi, (**Gundul**, co yang sok seksi), Andika (**Kapur**, co paling narsis tapi takut sama hawa, he...he...), Reza, Afrita (Mas Mul), Tunggul, Kadir, **Iin** (Masih kemayu??), Risza (**Si Atun**), Mariska (**Miss Muga**), Rani, Sicka (**Zhiek**, sory aku lulus dulu lho), Mersez (Bu dokter). Tanpa kita semua muga tidak akan terkenal seperti sekarang ini, he...he...
- ❖ My team futsal Nostalgia FC, **Yansa** (Kapten Tsuyansa), Hari (**Tebo**, ajar nendang yang bener, he..he..), Endi (**Mbah**, kapan kamu dateng on time??), **Beri, Doyok, Anggoro**, Muchtar (**Temapuk** si trouble maker) dan yang lain. Kapan kita ikut Liga Champion?? he...he...
- ❖ Sebuah group band tempat aku suka teriak-teriak, The Botol. Sebuah band yang personilnya ga ada yang normal **Dunk, Bonde, TeBe, Mbendol**, and **Kuncung** mungkin cuma aku yang waras he...he...Matur nuwun dab buat kegilaan kita!!!!

- ❖ Lampung community **Ipank, Hamdan, Nat, Agus, Juki** kapan kita pesta balungan lagi?? Sungguh mengherankan dimana anak lampung tapi tetep aja ngapak, he..he..
- ❖ Anak-anak rumah **Krebo, Pepi, Iwan, Rian** dan yang lain kapan kita touring and mancing bareng?? Buat para tetanggaku makasih sudah bikin rame kampung kita ini. Hidup Mojhie!!!!
- ❖ Teman seperjuangan skripsi **Cha-cha, Nina** (Kenken kabare??), **Dani, Ozy** dan anak yang lain akhirnya kita lulus juga. **Vitri** (Jadi wisuda Desember??), **Tami** (Kapan kowe lulus???)
- ❖ Sahabat yang selalu setia untuk mengantar aku kemanapun Si Tua **AB 4680 BS** dan Si Sexy **AB 5601 KF**. Tanpa kalian mungkin skripsi ini tidak akan pernah dapat terselesaikan. Maaf kalo selama ini aku terkadang terlambat servis dan jarang cuci, tapi kalian tetap keren ga kalah sama Ducati. Juga untuk **komputerku**, tanpa kamu bagaimana aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Kamu sangat pandai menangkal virus sehingga aman selalu. Matur nuwun!!!!

Skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan. Namun hal tersebut justru memberikan aspirasi bagi penulis untuk dapat menciptakan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini juga dapat mendatangkan manfaat untuk orang lain yang membutuhkannya. Penulis memohon maaf kepada pihak-pihak terjadi kesalahan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 29 April 2008
Barid Kurnia Rakhman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Pokok Permasalahan.....	17
E. Kerangka Dasar Teori.....	17
F. Hipotesa.....	27
G. Jangkauan Penelitian.....	27
H. Metode Pengumpulan Data.....	28
I. Sistematika Penulisan.....	28

BAB II HUBUNGAN RI-MALAYSIA

A. Sejarah Indonesia.....	29
B. Sejarah Malaysia.....	34
C. Terbentuknya Hubungan RI-Malaysia.....	37

BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MENIMBULKAN PASANG SURUT

A. Pengertian Konflik.....	42
B. Permasalahan Yang Menyebabkan Surutnya Politik Luar Negeri.....	45
1. Perebutan Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan.....	46
2. Masalah Blok Ambalat.....	49
3. Penganiayaan TKI.....	52
4. Pemukulan Wasit Donald L Kolopita.....	59
C. Hal-hal Yang Mempengaruhi Pasangnya Politik Luar Negeri.....	63
1. Perekonomian Meningkat.....	64
2. Peningkatan Kebudayaan dan Pariwisata.....	67
3. Pendiri ASEAN.....	71
4. Pemberantasan Isu Terorisme.....	74

BAB IV KESIMPULAN.....	78
-------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Pengambilan Kebijakan Politik Luar Negeri William D Coplin.....	20
Tabel IV.1 Luas Area Pertanaman Kelapa Sawit di Indonesia.....	65
Tabel IV.2 Produksi Kelapa Sawit di Indonesia.....	66
Tabel IV.3 Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia dan Malaysia Tahun 2004-2006 (Ton).....	67
Tabel IV.4 Perkembangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 1997-2006.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

I. Alasan Pemilihan Judul

Perubahan yang terjadi di bumi ini dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang sangat pesat serta bervariasi. Perubahan yang terjadi tersebut seringkali sulit untuk diprediksi dan terjadi secara tidak terduga atau tiba-tiba. Tetapi justru dengan adanya perubahan-perubahan yang sulit untuk diprediksi itulah yang membuat banyak hal menarik untuk dianalisa dan dipelajari.

Hal tersebut juga terjadi kepada setiap negara yang ada di muka bumi. Setiap negara pasti mengalami perubahan pola pemerintahannya sesuai dengan perkembangan di muka bumi itu. Awalnya mungkin setiap negara tidak ingin terpengaruh dengan perubahan yang terjadi di negara lainnya karena menilai bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Memang kebutuhan setiap negara pasti tidak akan sama dengan negara yang lainnya.

Namun seiring dengan perkembangan zaman inilah kemudian setiap negara yang ada mulai untuk memikirkan membuka jalan hubungan dengan negara yang lain. Hal tersebut tidak lepas dipengaruhi oleh segala perubahan-perubahan yang sedang terjadi sekarang ini. Perkembangan globalisasi yang sekarang ini tengah berjalan, mulai mengajarkan bahwa sesungguhnya memang setiap negara harus

mempunyai hubungan dengan negara lain guna memenuhi segala kebutuhan yang selama ini mungkin tidak dapat terselesaikan oleh negara itu sendiri.

Negara kita Indonesia sekarang ini juga mulai sedikit demi sedikit menjalani hubungan dengan negara lain baik itu berupa hubungan yang terjalin dengan hanya satu negara atau biasa disebut dengan hubungan bilateral ataupun juga hubungan yang terjalin dengan beberapa negara dan disebut dengan hubungan multilateral.

Pada awalnya pemerintah Indonesia juga meragukan jika negara ini menjalin hubungan dengan negara lain apakah akan benar-benar mendapatkan manfaat atau justru malah mendatangkan malapetaka bagi negara ini. Setelah begitu lama memikirkan tentang hal tersebut kemudian pemerintah Indonesia mulai berani untuk menjalin hubungan dengan negara lain. Salah satu hubungan bilateral yang dijalankan oleh Indonesia adalah hubungan dengan negara tetangga yang sangat dekat wilayahnya dengan kita yaitu negara Malaysia.

Banyak hal yang mendorong terwujudnya hubungan bilateral ini diantaranya kesamaan dalam ras, budaya, serta agama. Hal itulah yang sangat membantu kedua negara ini dapat menjalin hubungan dengan lancar pada awalnya. Berbagai bentuk kerjasama dapat dikerjakan dengan baik oleh keduanya tanpa menimbulkan sebuah ketidakpuasan antar mereka sendiri.

Namun seiring dengan perkembangan zaman hubungan bilateral yang awalnya terjalin dengan lancar antar keduanya sekarang mulai mengalami banyak guncangan konflik. Hal tersebut tidak lepas dengan mulai munculnya sifat egois

dari masing-masing negara yang sama-sama ingin mendapatkan keuntungan yang sangat besar bagi negaranya sendiri. Disamping itu sekarang juga sudah terlalu banyak individu-individu yang mulai mencampuri masalah negaranya dengan tujuan agar kepentingan individunya dapat terpenuhi melalui hubungan bilateral yang dijalankan oleh negaranya.

Berbagai macam permasalahan sekarang ini mulai menghiasi jalannya hubungan bilateral antara Indonesia dengan Malaysia. Permasalahan-permasalahan tersebut umumnya muncul akibat perilaku dari oknum-oknum di negara masing-masing, namun ada pula yang berasal dari pemerintahnya. Banyak kasus yang terjadi akibat dari ketidak tegasan dari pemerintah Malaysia terhadap orang-orang Indonesia yang berada disana. Permasalahan yang muncul sangat beragam dan sebagian besar disebabkan oleh individu di Malaysia itu sendiri. Diantara berbagai permasalahan yang menyita banyak perhatian masyarakat Indonesia adalah masalah penganiyaan terhadap TKI, pemukulan wasit Donald L Kolopita dan yang sangat menyita perhatian adalah kasus perebutan wilayah blok Ambalat, Pulau Sipadan serta Pulau Ligitan.

Disamping berbagai permasalahan yang terjadi tersebut masih ada juga manfaat yang timbul dari hubungan bilateral tersebut. Diantaranya adalah kemajuan di bidang perekonomian antara tahun 2005-2006 yang mengalami perkembangan. Kebudayaan juga mengalami kemajuan dengan bukti diterimanya beberapa film yang dihasilkan orang Indonesia dapat diterima disana.

Hal-hal tersebut yang sangat mempengaruhi politik luar negeri Indonesia terhadap Malaysia mengalami pasang surut dalam kurun waktu 1999-2007. Masalah serta manfaat yang ada tersebut sangat mempengaruhi pemerintah dalam menentukan sikap terhadap negara lain. Sikap yang akan diambil oleh pemerintah itu kemudian dijadikan acuan dalam menentukan politik luar negeri Indonesia terhadap Malaysia dalam beberapa waktu ini.

Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang kondisi hubungan bilateral Indonesia-Malaysia yang masih banyak mengalami permasalahan dengan mengambil judul :

**“PASANG SURUT POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA TERHADAP
MALAYSIA DALAM KURUN WAKTU 1999-2007”**

II. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk :

1. Mencari jawaban dari segala permasalahan yang ada dalam pasang surut politik luar negeri Indonesia terhadap Malaysia.
2. Mendapatkan bukti dan data atas dugaan-dugaan yang mengiringi hubungan diplomatik ini.
3. Mendapatkan jalan keluar dari segala permasalahan melalui cara menggabungkan antara jawaban permasalahan dengan bukti serta data dari dugaan terhadap masalah itu.

III.Latar Belakang Masalah

Dalam studi Hubungan Internasional sebagian besar ajarannya banyak difokuskan pada diplomasi, perang, konflik serta ekonomi internasional. Dan studi tersebut biasanya berisi tentang strategi dan juga langkah-langkah untuk menyiasati munculnya perang dan juga konflik. Selain itu sebab-akibat munculnya sebuah konflik ataupun perang juga seringkali dikaji dalam studi ini. Dalam studi ini kemudian tidak hanya terhenti pada proses menganalisa sebuah hubungan antara dua negara atau bahkan lebih. Dan sesuai dengan perkembangannya, para pemerhati serta pelaku hubungan internasional lebih terfokus kepada pembuatan agenda politik dan sosial.

Dalam penulisan skripsi ini penulis lebih memfokuskan diri pada masalah konflik dan juga diplomasi. Permasalahan tersebut dinilai sangat tepat untuk menyikapi kondisi yang sedang terjadi saat ini antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Malaysia. Permasalahan tersebut juga telah masuk kedalam konflik antara keduanya karena adanya pihak yang sangat dirugikan atas insiden tersebut.

Banyak permasalahan yang akan muncul dengan adanya sebuah hubungan yang terjalin antar negara. Biasanya sebuah permasalahan tersebut akan muncul jika salah satu pihak merasa adanya sebuah indikasi ketidakcocokan dalam berjalannya sebuah hubungan.

Namun, tidak selamanya sebuah hubungan antar negara diisi dengan sebuah permasalahan saja. Tidak jarang pula kita melihat sebuah keuntungan bagi para

pihak yang menjalin sebuah hubungan. Mereka seringkali mendapatkan beberapa hal yang merupakan sebuah kepentingan nasional bagi negaranya.

Indonesia melihat bahwa hal tersebut sangat wajar terjadi dalam sebuah hubungan yang dijalin dengan negara lain. Pemerintah menilai bahwa hal tersebut memang harus terjadi, sebab jika hal tersebut tidak terjadi dan hanya diisi oleh berbagai macam keuntungan saja maka hal itu justru akan dapat mendatangkan permasalahan besar yang akan muncul dikemudian hari. Jika dalam sebuah hubungan antar negara tidak terjadi sebuah perselisihan maka bisa saja terjadi sebuah manipulasi dari pihak lain guna mendapatkan keuntungan semata. Namun, sebuah perselisihan yang terjadi masih dalam batasan-batasan yang dapat dinilai dengan akal pikiran rasional.

Dalam menjalin hubungan bilateral dengan Malaysia ini, Indonesia juga seringkali merasakan sebuah permasalahan. Banyak insiden yang mewarnai jalannya hubungan bilateral antar kedua negara ini. Insiden-insiden tersebut yang menjadikan hubungan bilateral antar keduanya sering mengalami pasang surut. Pemerintah Malaysia sering membuat sebuah kebijakan-kebijakan yang terkadang bertentangan dengan apa yang telah disepakati bersama dengan Indonesia dalam berbagai kebijakan. Mungkin hal-hal tersebut yang awalnya dianggap kecil oleh pemerintah Malaysia justru merupakan sebuah permasalahan yang serius oleh pemerintah kita. Hal semacam itulah yang terkadang menimbulkan sebuah permasalahan yang besar bagi kedua negara karena mereka masih sangat kuat dalam mempertahankan kepentingan negaranya masing-masing.

Pihak Malaysia sendiri terkadang juga terkesan menimbulkan masalah dengan unsur kesengajaan agar Indonesia marah dengan apa yang telah dilakukan oleh mereka. Hal tersebut biasa dilakukan karena Malaysia menilai bahwa pemerintah Indonesia terlalu mudah untuk dijadikan bahan percobaan dalam penerapan kebijakan-kebijakannya. Sedangkan disatu sisi Indonesia menilai bahwa pemerintah Malaysia sengaja menimbulkan segala macam permasalahan guna memancing amarah dari Indonesia sehingga mereka akan dapat melihat sisi mana yang menjadi kelemahan dari pemerintah Indonesia.

Berbagai macam persoalan telah muncul dalam mewarnai jalannya hubungan bilateral yang terjadi antar kedua negara ini dalam kurun waktu 1999-2007. Permasalahan yang terjadi antara Indonesia dengan Malaysia sangat beragam yaitu tentang perebutan wilayah, pelanggaran HAM, hingga masalah hak karya tentang sebuah lagu. Permasalahan-permasalahan itu yang sering terjadi dalam jalannya hubungan bilateral antar kedua negara tersebut. Sesungguhnya Indonesia dengan Malaysia telah mempunyai masalah-masalah pada zaman perjuangan kemerdekaan. Pada masa itu, sudah banyak para pejuang Indonesia yang berselisih dengan para pejuang Malaysia karena mereka selalu ingin membantu penjajah agar dapat menaklukkan Indonesia. Hal-hal itu juga yang sering mendorong munculnya gejolak-gejolak yang negatif antara Indonesia dengan Malaysia.

Kasus antara Indonesia dengan Malaysia selalu merupakan rangkaian dari permasalahan lama yang muncul kembali ke permukaan karena belum adanya

suatu jalan keluar yang pasti dari kedua negara ini. Salah satu contoh kasus yang sempat terbawa dari zaman dahulu adalah mengenai penguasaan atas Pulau Sipadan dan Ligitan. Permasalahan ini telah ada sejak 22 September 1969. Indonesia dan Malaysia untuk pertama kalinya bersengketa memperebutkan Sipadan dan Ligitan. Kedua belah pihak menyetujui Note of Understanding yang menetapkan kedua pulau sebagai status quo, dalam perjalanannya pembahasan secara bilateral terhadap masalah ini tidak berhasil mencapai kesepakatan.

Permasalahan ini sempat berlangsung sangat lama karena kedua belah pihak masih memegang kehendaknya masing-masing agar dapat menguasai wilayah Sipadan dan Ligitan tersebut. Banyak sudah upaya diplomasi digunakan untuk menyelesaikan perebutan kekuasaan ini. Dan setelah berbagai upaya yang ditempuh mengalami kebuntuan akhirnya kedua belah pihak sepakat untuk membawa permasalahan ini ke Mahkamah Internasional. Indonesia berupaya mengerahkan segala kemampuan di bidang hukum untuk memenangkan kasus ini. Bahkan Indonesia juga menyewa beberapa pengacara handal untuk meraih kemenangan dan mengeluarkan uang dengan total nilai Rp 16 Milyar.

Namun, pada 17 Desember 2002 Mahkamah Internasional memutuskan siapa yang berdaulat di pulau Sipadan dan Lingitan, keputusan tersebut dimenangkan Malaysia¹. Tentu saja pemerintah sangat merasa kecewa terhadap hasil putusan dari Mahkamah Internasional tersebut karena jika dilihat dari garis teritorial kedua pulau tersebut masih menjadi kekuasaan dari Indonesia.

¹ http://www.okezone.com/index2.php?option=com_content&task=view&id=43398&pop=1&page=0

Sebaliknya, pemerintah Malaysia merasa sangat puas dengan hasil putusan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Internasional.

Dan pada awal tahun 1999 kedua negara ini juga mulai kembali mengalami sedikit perselisihan, permasalahan yang muncul adalah mengenai kasus blok Ambalat. Sebenarnya masalah blok Ambalat ini adalah karena adanya ketidakpuasan pemerintah Indonesia terhadap pemerintah Malaysia. Ketidakpuasan tersebut muncul akibat adanya pengelolaan minyak di wilayah Ambalat yang dilakukan oleh perusahaan Shell asal Belanda.

Pemerintah Indonesia sendiri tidak merasa dilibatkan dalam kerjasama tersebut. Pemerintah Indonesia juga sempat menanyakan tentang izin pengelolaan minyak tersebut kepada pihak Shell. Namun, menurut pengakuan dari pihak perusahaan asing tersebut mereka telah mendapatkan izin dari pemerintah Malaysia. Pemerintah Indonesia sangat kaget dengan pengakuan mereka karena wilayah Ambalat adalah merupakan salah satu pulau kecil yang masih masuk dalam kedaulatan Indonesia. Hal itulah yang memunculkan permasalahan awal dari hubungan kedua negara ini.

Bahkan, permasalahan tersebut hingga waktu sekarang ini belum juga terselesaikan. Pemerintah Indonesia sebenarnya ingin menyelesaikan permasalahan ini dengan jalan diplomasi yang baik antara pihak-pihak yang bersangkutan tentang masalah ini. Namun, nampaknya keinginan tersebut disambut dingin oleh pemerintah Malaysia karena mereka merasa tidak bersalah terhadap apa yang tengah terjadi saat ini. Bahkan pada pertengahan tahun 2004

pemerintah Malaysia berani mengeluarkan pernyataan bahwa blok ambalat masih merupakan kekuasaan mereka. Pernyataan tersebut kontan memancing amarah dari warga negara Indonesia. Mereka menilai bahwa sekarang ini pemerintah Malaysia sudah terlewat batas dan tidak perlu untuk ditolerir lagi.

Atas pernyataan tersebut kondisi di dalam negeri Indonesia mengalami berbagai gerakan-gerakan yang bertujuan sama yaitu ingin agar pemerintah Malaysia mencabut pernyataan tersebut dan segera meminta maaf kepada Indonesia. Banyak orang yang bahkan menilai bahwa sekarang inilah waktu yang sangat tepat untuk membalas segala macam kesemena-menaan yang telah banyak dilakukan pemerintah Malaysia kepada Indonesia. Orang-orang Indonesia yang sudah sangat benci terhadap pemerintah Malaysia bahkan membentuk sebuah gerakan dengan sebutan "Ganyang Malaysia".

Gerakan ini mempunyai tujuan untuk melakukan tindakan yang tegas terhadap apa yang telah dilakukan oleh pemerintah Malaysia. Mereka bahkan ingin melakukan tindakan kekerasan terhadap orang Malaysia di sini yaitu dengan cara sweeping ke hotel-hotel dan juga ingin melakukan perang dengan pemerintah Malaysia. Namun gerakan ini berhasil dicegah oleh pemerintah dengan cara menjanjikan adanya jalur diplomasi dengan pemerintah Malaysia. Namun, hingga saat ini ternyata jalan keluar tentang kasus Ambalat belum juga tercapai bahkan cenderung hilang begitu saja tanpa ada penyelesaian yang nyata.

Permasalahan lain juga terus muncul mewarnai hubungan antara Indonesia dengan Malaysia. Salah satunya adalah mengenai masalah tenaga kerja yang

berasal dari Indonesia. Banyak pihak dari Malaysia yang senantiasa menganggap rendah martabat para tenaga kerja tersebut sehingga seringkali terjadi sebuah insiden penganiayaan terhadap para tenaga kerja Indonesia yang bekerja disana. Penganiayaan tersebut terkadang muncul akibat ketidakpuasan para pemakai jasa tenaga kerja tersebut terhadap kualitas para pekerja yang berasal dari Indonesia.

Karena memang tidak dapat dipungkiri juga bahwa masih banyak para tenaga kerja Indonesia yang bekerja di negara lain memiliki kualitas ketrampilan yang memuaskan. Kebanyakan dari mereka hanya berangkat ke negara lain dengan kemampuan seadanya tanpa dilengkapi dengan keahlian lain. Sehingga para majikannya seringkali merasa tidak terpuaskan terhadap hasil kerja para TKI. Namun, alasan tersebut sebenarnya dapat dinilai terlalu berlebih untuk menyikapi ketidakpuasan terhadap kinerja para TKI. Sebenarnya penganiayaan yang sering dilakukan tersebut dapat dicegah jika mereka mau untuk memberikan kesempatan kepada para tenaga kerja menyesuaikan kondisi keseharian di negara baru bagi mereka. Karena mereka berasal dari kultur yang berbeda dengan Malaysia walaupun sebenarnya kultur dari kedua negara ini hampir sama. Para TKI memang sangat perlu diberikan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan sangat berbeda dengan lingkungan asal mereka di Indonesia.

Kasus penganiayaan terhadap TKI di Malaysia sampai saat ini masih terus saja terjadi. Tidak jarang pula penganiayaan tersebut berujung kematian kepada para tenaga kerja. Padahal pemerintah Indonesia telah berulang kali mengajukan sikap keberatan terhadap adanya kasus penganiayaan yang sering terjadi terhadap

para TKI yang bekerja di sana. Namun, pemerintah Malaysia menganggap permasalahan ini terlalu gampang untuk diatasi sehingga tidak diperlukan sebuah kebijakan yang sangat khusus guna menyelesaikan segala tindak penganiayaan yang menimpa TKI.

Orang-orang Malaysia sendiri cenderung semakin banyak yang melakukan tindakan kekerasan terhadap para tenaga kerja yang berasal dari Indonesia. Mereka menilai bahwa upah untuk membayar para TKI tersebut sangat murah sehingga mereka dapat melakukan tindak kekerasan dan setelah itu mereka memecat pembantunya dan kemudian mencari tenaga kerja yang baru dari Indonesia. Penduduk Malaysia sangat menyukai tenaga kerja dari Indonesia karena dinilai paling tangguh serta nilai upahnya sangat rendah dibandingkan dengan tenaga kerja dari negara lain di kawasan Asia Tenggara. Masalah pendeportasian TKI ilegal dari Malaysia juga sempat menimbulkan ketegangan hubungan Indonesia dengan Malaysia.

Belum lama ini terjadi lagi sebuah permasalahan yang mengganggu hubungan bilateral antar kedua negara ini. Permasalahan yang terjadi itu adalah sebuah insiden pemukulan yang dilakukan oleh empat polisi Malaysia terhadap wasit karateka Indonesia yang bernama Donald Luther Kolopita. Permasalahan ini terjadi pada tanggal 24 Agustus 2007 pada dini hari. Pada saat itu wasit Donald L Kolopita tengah berjalan kaki menuju hotel dimana ia menginap setelah melakukan perundingan dengan sesama rekan wasit yang juga berasal dari Indonesia untuk menentukan siapa orang yang akan dijadikan sebagai wasit untuk

mewakili Indonesia dalam kejuaraan karate yang digelar di Malaysia. Donald L Kolopita adalah merupakan seorang wasit yang berasal dari Indonesia yang diberi tugas oleh pemerintah untuk memimpin kontingen karate Indonesia guna mengikuti kejuaraan disana atas undangan pemerintah Malaysia.

Namun, pada kenyataannya seorang delegasi resmi dari Indonesia yang seharusnya mendapatkan kehormatan yang istimewa dan baik justru sebaliknya karena ia malah mendapatkan perilaku yang tidak mengenakan. Awal permasalahan tersebut adalah pada saat itu Donald sedang berjalan sendiri menuju hotel kemudian dihentikan jalannya oleh empat orang yang mengaku sebagai polisi setempat. Tanpa banyak kata mereka kemudian melakukan pemukulan kepada Donald dengan membabi buta. Padahal pada saat itu Donald berulang kali berujar bahwa ia adalah merupakan seorang wasit karateka dan sedang bertugas di Malaysia.

Namun, mereka tidak menghiraukan segala ucapan dari wasit Donald dan terus saja melakukan penganiayaan. Setelah Donald L Kolopita tidak berdaya kemudian mereka meninggalkannya begitu saja dipinggir jalan tanpa berupaya membawa kerumah sakit. Hal tersebut yang kemudian menimbulkan rasa amarah yang luar biasa masyarakat Indonesia kepada Malaysia. Oknum yang seharusnya menjaga keamanan malah justru melakukan tindakan yang tidak terpuji dengan insiden pemukulan tersebut.

Permasalahan yang paling baru terjadi antar Indonesia dengan Malaysia adalah insiden pemukulan terhadap wasit Donald L Kolopita. Insiden tersebut

mengundang reaksi yang sangat beragam di dalam negeri Indonesia sendiri. Kondisi domestik Indonesia saat ini juga ikut memanas menyikapi insiden tersebut. Mereka menilai bahwa telah kesekian kalinya pemerintah Malaysia meremehkan martabat bangsa Indonesia. Walaupun kali ini dilakukan oleh oknum aparat kepolisiannya dan bukan melalui tokoh politiknya.

Hal tersebut juga telah dinilai sebagai sebuah penghinaan oleh masyarakat Indonesia. Dan yang lebih mengherankan khalayak umum perbuatan tersebut dilakukan oleh oknum yang tugas utamanya adalah melindungi masyarakatnya. Terlebih lagi tamu yang berasal dari negara lain yang berada di negara tersebut. Oleh sebab itulah masyarakat Indonesia sangat mengutuk kejadian tersebut dan meminta pemimpin Malaysia yang sedang berkuasa menindak tegas oknum yang bermasalah tersebut.

Insiden pemukulan tersebut yang mengantarkan hubungan bilateral kedua negara ini kembali memanas lagi seperti pada beberapa waktu yang lalu. Hal itulah yang mendorong munculnya pro dan kontra mengenai kelangsungan hubungan bilateral yang terjalin antara Indonesia dengan Malaysia. Banyak kalangan yang menilai bahwa ini adalah merupakan puncak bagi pemerintah Indonesia memutuskan hubungan dengan Malaysia. Namun disatu sisi terdapat juga kalangan yang menilai bahwa hubungan bilateral ini tidak perlu dihentikan namun pemerintah diharapkan mampu mengambil langkah yang benar-benar tegas dalam menghadapi pemerintah Malaysia.

Disamping adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi itu, hubungan bilateral antara Indonesia dengan Malaysia juga diisi dengan kerjasama yang menguntungkan bagi keduanya. Tidak selamanya hubungan ini selalu berisi dengan masalah, karena beragam manfaat juga muncul dari hubungan ini. Manfaat dari adanya hubungan ini diantaranya terjadi pada bidang ekonomi, pemberantasan terorisme, budaya, serta pariwisata. Aspek ekonomi adalah merupakan bidang yang mendapatkan manfaat terbesar dari terjalinnya hubungan bilateral ini. Karena banyak dari pebisnis yang berasal dari kedua negara dapat melakukan kerjasama dengan sangat mudah karena letak geografis yang sangat dekat antara keduanya.

Oleh sebab itu, mereka tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk melakukan perundingan guna menjalin sebuah kerjasama bisnis. Selain itu sesuai dengan catatan yang ada bahwa hubungan ekonomi antar keduanya berjalan dengan baik, ditandai dengan meningkatnya nilai perdagangan. Menurut menteri Luar Negeri Malaysia Dato' Seri Syed Hamid Albar ekspor Malaysia ke Indonesia mencapai 4,1 miliar dollar AS (2006), naik 18,3 persen dari 2005. Impor Malaysia dari Indonesia tahun 2006 mencapai 5,1 miliar dollar AS. Malaysia juga merupakan investor terbesar di Indonesia, dengan nilai investasi mencapai 2,2 miliar dollar AS.

Sedangkan dalam aspek olah raga, kedua negara ini beberapa waktu yang lalu sama-sama menjadi penyelenggara event sepakbola Piala Asia. Pada kejuaraan yang diikuti oleh negara-negara yang berada dalam kawasan Asia

tersebut Malaysia serta Indonesia juga menjadi peserta. Namun keduanya masih terlalu sulit untuk menghadapi negara-negara yang berasal dari Timur-Tengah dan Asia Timur. Walaupun begitu, keduanya sukses menjadi penyelenggara dalam event tersebut dan mendapatkan pengakuan dari FIFA.

Dalam bidang budaya, Indonesia serta Malaysia mempunyai hubungan yang sangat erat. Keduanya memang berasal dari ras yang sama yaitu dari suku Melayu. Orang-orang dari kedua negara ini mempunyai kesamaan dalam warna kulit, agama, serta logat bahasanya. Ras melayu memang mempunyai warna kulit yang khas yaitu sawo matang dan dalam kenyataanya orang Indonesia dan Malaysia kulitnya berwarna sawo matang. Dan yang paling sama adalah dari segi agama dimana di kedua negara ini mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain itu juga banyak film/sinetron yang diputar dan dibintangi oleh artis-artis dari kedua negara. Judul lagu dari musisi Indonesia juga banyak digemari oleh masyarakat Malaysia begitu juga sebaliknya.

Disamping itu, pemerintah Malaysia dan Indonesia juga menjalin kerjasama untuk menghadapi masalah yang sangat kompleks dan juga sensitif. Masalah tersebut diantaranya adalah mengenai penebangan liar (illegal logging), keamanan perbatasan, serta penanganan tentang kabut asap yang sering menimpa kedua negara ini. Selain itu, masalah terorisme juga merupakan isu yang sangat diperhatikan oleh keduanya. Kedua pihak tersebut kemudian sangat intensif untuk berbagi informasi guna memerangi terorisme.

Hal-hal tersebut yang merupakan penyeimbang dalam hubungan bilateral antara Indonesia dengan Malaysia selain permasalahan yang seringkali terjadi. Masalah memang tidak bisa dipungkiri terjadi dalam sebuah hubungan yang ada. Namun tidak selamanya suatu hubungan hanya berisi dengan hal yang tidak menguntungkan. Suatu manfaat positif ternyata juga ada dalam hubungan antara Indonesia dan Malaysia. Hal-hal itulah yang menimbulkan pasang surut dalam jalannya hubungan antar kedua negara ini.

IV. Pokok Permasalahan

Dengan melihat berbagai latar belakang yang telah diutarakan tersebut maka dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan yaitu :

Faktor-faktor apa yang menyebabkan politik luar negeri Indonesia terhadap Malaysia mengalami pasang surut dalam kurun waktu 1999-2007?

V. Kerangka Dasar Teori

Teori adalah merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti memperhatikan ataupun melihat. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan juga bahwa arti teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang akan terjadi kelak. Oleh sebab itu berteori adalah suatu kegiatan yang mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang sedang terjadi, menjelaskan mengapa itu dapat terjadi dan mungkin juga menebak atau meramalkan kemungkinan terjadinya kembali kejadian tersebut di waktu yang akan datang.

Menurut Mochtar Mas'ood yang juga merupakan salah satu tokoh HI di Indonesia dalam bukunya menerangkan bahwa teori adalah bentuk pernyataan yang dipakai untuk menjawab pertanyaan mengapa, artinya berteori adalah upaya untuk memberikan jawaban pada sebuah fenomena yang terjadi, disamping itu dapat juga dikatakan bahwa teori adalah sebuah pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis dimana teori berupa sebuah kumpulan generalisasi yang di dalamnya terdapat konsep-konsep. Atas dasar penjelasan-penjelasan itulah dapat juga dikatakan bahwa arti dari teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan menurut aturan logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga dapat menjelaskan suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga bisa menjelaskan suatu fenomena tersebut secara alamiah².

Untuk dapat menjawab dan mendeskripsikan fenomena yang menggambarkan konflik kedua negara secara internal maka teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pembuatan keputusan.

Teori pembuatan keputusan untuk menjelaskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan proses pembuatan kebijakan luar negeri. Batasan politik luar negeri menurut Jack C. Plano dan Roy Olton adalah: "Politik luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuat keputusan suatu negara dalam menghadapi Negara lain atau unit politik internasional lainnya dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasionalnya yang spesifik, dituangkan dalam terminologi kepentingan nasionalnya". Dari

² Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990, hal 186

definisi tersebut terlihat empat unsur dalam politik luar negeri, yaitu strategi, aktor pembuat keputusan, lingkungan eksternal, dan kepentingan suatu Negara. Jadi politik luar negeri merupakan langkah nyata guna mencapai, mempertahankan, dan melindungi kepentingan Negara tersebut.³

Sedangkan William D. Coplin menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dalam menentukan politik luar negeri dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1. Politik Dalam Negeri
2. Kondisi Ekonomi dan Militer
3. Konteks Internasional⁴

³ Jack C Plano dan Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, 3rd ed. (England: Lio Press Ltd, 1982), hal. 7

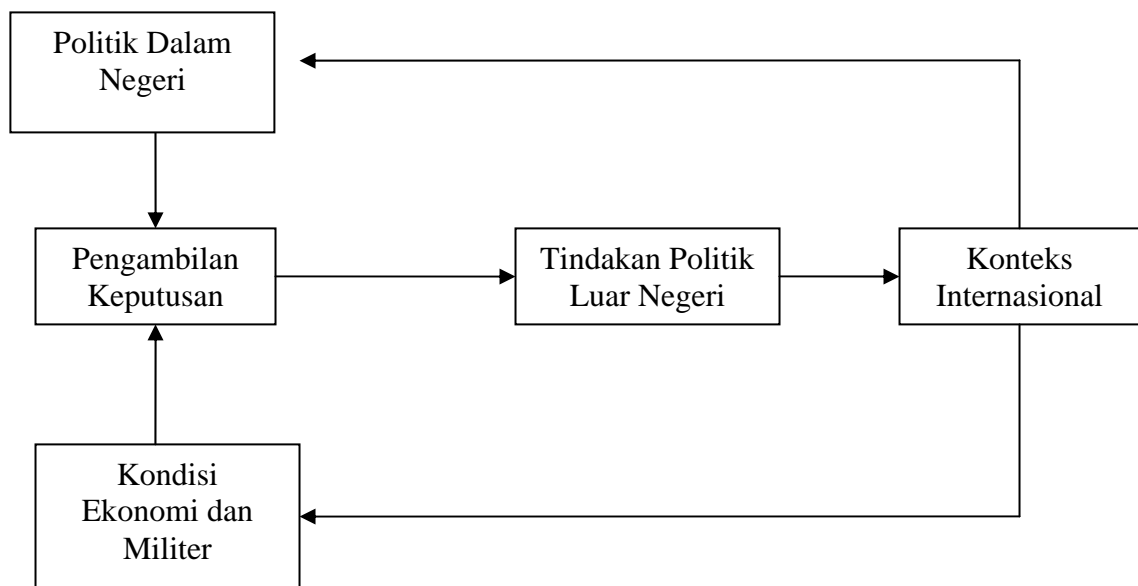
⁴ William D. Coplin, *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*, Sinar Baru, Bandung, 1992, hal 30

Interaksi faktor-faktor itulah yang menghasilkan tindakan politik luar negeri, digambarkan dalam skema sebagai berikut

Tabel I. 1

Pengambilan Kebijakan Politik Luar Negeri

William D. Coplin



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut bisa dijelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi kebijakan luar negeri yang diambil Indonesia terhadap Malaysia dalam pelaksanaan hubungan bilateral keduanya :

A. Kondisi Politik Dalam Negeri

Kondisi perpolitikan Indonesia sekarang ini seakan kabur tanpa arah yang menentu. Banyak pihak yang pada awal reformasi menyuarakan aspirasi dengan

sangat lantang namun sekarang ini mereka seakan-akan hilang dalam perpolitikan Indonesia. Pada masa Orde Baru tidak ada satu orangpun yang berani menyerukan aspirasinya dengan lantang. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya seorang pemimpin yang sangat ditakuti dan tidak ada satupun orang yang berani menentang segala kebijakan yang dikeluarkannya. Kondisi politik Indonesia pada saat itu tampak hampa hal tersebut dikarenakan tidak ada tokoh-tokoh lain yang berani maju menyuarakan suaranya jika ia tidak sependapat dengan kebijakan pemerintah. Mereka takut terhadap segala kemungkinan yang terjadi jika mereka berani menentang para penguasa. Para pemimpin yang berkuasa pada saat itu seakan-akan mempunyai kekuasaan yang mutlak karena jika ada orang lain yang menentang kebijakannya maka orang tersebut pasti segera "dihabisi".

Kondisi seperti itu sempat terjadi dalam kurun waktu yang lama hingga pada suatu titik rakyat Indonesia merasa jengah dan bosan terhadap penguasa pada saat itu. Atas dasar kesamaan nasib, para elite politik yang selama ini terdiam karena ketatnya peraturan mulai bergabung dengan para mahasiswa dalam menginginkan sebuah perubahan di Indonesia. Mereka menilai bahwa sudah saatnya negara kita bangun dari tidur panjang selama ini dan mulai menata perpolitikan dengan lebih baik lagi tanpa adanya penindasan. Reformasi adalah merupakan sebuah tujuan utama dari mereka. Perubahan dalam berbagai bidang memang sudah saatnya terjadi, hal itu dimaksudkan agar rakyat Indonesia mempunyai kepekaan terhadap masalah-masalah politik.

Namun sekarang ini kondisi politik dalam negeri kita yang awalnya ingin dibawa ke paham demokrasi justru salah arah. Memang saat ini di Indonesia menggunakan paham demokrasi yang menghargai segala pendapat orang dengan tanpa adanya sebuah paksaan. Kebebasan yang menjadi landasan utama demokrasi nampaknya belum dipahami dengan baik oleh rakyat Indonesia. Buktinya dengan alasan demokrasi, sekarang banyak orang yang mengeluarkan pendapat sesuka hatinya tanpa melihat efek yang timbul dari pernyataannya. Bahkan tidak jarang pula pernyataan-pernyataan tersebut mengarah terhadap tindakan provokasi kepada orang lain. Sekarang ini hal tersebut sedikit terbukti dengan mulai munculnya aliran-aliran sesat yang tersebar di dalam negara kita. Hal tersebut mencerminkan masih kacaunya kondisi perpolitikan dalam negeri Indonesia.

B. Kondisi Ekonomi dan Militer

Kondisi perekonomian Indonesia seringkali mengalami gejolak dalam kesehariannya. Permasalahan tersebut dikarenakan oleh tidak adanya seorang figur yang mampu menguasai serta mengolah perekonomian dengan baik. Dahulu kondisi ekonomi Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain walaupun masih dalam ruang lingkup wilayah ASEAN. Bahkan dahulu Indonesia sempat mendapatkan perhatian dari negara-negara tetangga terhadap peningkatan perekonomiannya. Indonesia sempat memberikan bantuan kepada negara yang sedang mengalami krisis dalam masalah perekonomian di negaranya. Disamping

itu, Indonesia juga pernah memegang peranan yang sangat besar dalam jalannya roda perekonomian di kawasan ASEAN. Kemajuan ekonomi negara kita tidak lepas dari kesuksesan mengekspor beras ke negara yang sangat membutuhkan bahkan hingga ke wilayah Timur-Tengah.

Kejayaan perekonomian Indonesia ternyata tidak berlangsung lama. Karena pada awal reformasi yang semestinya mendatangkan perubahan yang baik dalam segala bidang namun kenyataannya justru sebaliknya. Bidang ekonomi yang selama ini menjadi aspek andalan pemerintah kita mengalami sebuah perubahan yang sebaliknya. Ekonomi Indonesia yang selama beberapa dekade sempat diperhitungkan oleh negara-negara tetangga justru mengalami keterpurukan saat awal reformasi berlangsung di negara kita. Pada saat itu, banyak tempat-tempat yang semula berfungsi sebagai tempat orang menjalankan roda ekonomi justru hancur dibakar oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Dan semenjak peristiwa itulah kemudian kondisi perekonomian di negara kita mengalami ketidakpastian dalam perkembangannya. Belum ada sebuah solusi yang tepat guna memajukan perekonomian Indonesia.

Kondisi militer memang boleh dibilang sebagai salah satu bidang yang dapat dibanggakan dari Indonesia. Indonesia adalah merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau, mulai dari yang besar hingga pulau-pulau yang kecil. Untuk memperkuat keutuhan wilayah ini pemerintah mempunyai kebijakan memperkuat armada militernya. Karena hanya dengan memperkuat armada

militer tersebut keutuhan NKRI akan dapat terselamatkan dari pihak-pihak yang akan berbuat kurang baik dan ingin merebut wilayah Indonesia.

Militer kita sekarang ini sedang banyak menjalin kerjasama dengan militer Malaysia. Kerjasama tersebut lebih banyak membahas tentang peningkatan keamanan kedua negara ini. Isu terorisme yang banyak dibicarakan oleh dunia internasional menjadi salah satu permasalahan yang harus ditangani secara bersama dengan serius. Terorisme sekarang ini merupakan "momok" yang sangat menakutkan bagi setiap negara dibelahan dunia ini. Tidak terkecuali dengan Indonesia serta Malaysia. Kedua negara ini menilai bahwa keutuhan negaranya akan dapat terusik karena terorisme tersebut.

Polisi Indonesia dengan Malaysia nampaknya akhir-akhir ini memfokuskan perhatian sepenuhnya pada persoalan terorisme. Walaupun masalah-masalah yang lain tidak boleh dikesampingkan antara lain illegal logging, penganiayaan TKI, serta permasalahan yang lainnya. Namun diantara semua itu isu terorisme yang banyak terjadi sekarang ini harus segera diselesaikan. Karena jika permasalahan ini tidak segera diselesaikan maka akan dapat mengancam keutuhan dari masing-masing negara.

Pemerintah Indonesia serta Malaysia sekarang ini banyak menjalin sebuah perjanjian guna penanggulangan terhadap aksi terorisme. Perjanjian bersama itu menyatakan akan memperbolehkan latihan antiterorisme, termasuk operasi bersama untuk memburu tersangka teroris, pembuatan saluran telepon hotline, dan berbagi daftar penumpang pesawat.

C. Konteks Internasional

Segala macam permasalahan yang terjadi di dalam negeri kita sendiri tentunya akan menimbulkan sebuah tindakan yang akan diambil oleh para pemimpin yang sedang berkuasa. Permasalahan-permasalahan yang terjadi tentu akan sangat dijadikan sebagai tolak ukur bagi para pembuat kebijakan tentang apa yang akan diambil guna meredam segala gejolak yang terjadi di masyarakat. Sebuah negara itu pasti selalu mempertimbangkan kebutuhan apa yang sebenarnya sangat diinginkan oleh para rakyatnya. Kondisi ekonomi yang labil seperti sekarang ini juga nampaknya juga perlu mendapatkan perhatian khusus agar segera mendapatkan solusi yang tepat guna jalannya ekonomi itu lebih maju daripada sekarang ini. Ekonomi juga merupakan salah satu alat terpenting dalam sebuah negara karena jika kondisi ekonomi dalam sebuah negara itu baik maka akan secara otomatis kesejahteraan rakyatnya selalu terpenuhi begitu juga sebaliknya.

Militer sendiri sekarang ini sudah saatnya meninggalkan urusan-urusan yang tidak berhubungan dengan kewajiban para prajurit bangsa. Karena kondisi di dalam tubuh TNI sendiri ternyata juga mengalami gejolak tentang kondisi moral dari para anggotanya sendiri. Banyak kasus kriminal yang muncul dan berkaitan dengan salah satu oknum TNI itu sendiri. Terkadang terdapat oknum aparat yang justru berperan sebagai otak tindakan kriminal. Hal inilah yang seharusnya mulai dibenahi oleh para pemimpin kita yang sedang berkuasa saat ini agar dapat menciptakan oknum aparat yang bertanggung jawab dan berdisiplin.

Selain permasalahan itu, kondisi politik di dalam negara kita ini juga akan berdampak besar dalam proses pembuatan keputusan nantinya. Kondisi politik ini harus mampu dibenahi untuk lebih baik terlebih dahulu sebelum kita mengeluarkan sebuah kebijakan. Dalam proses pembuatan kebijakan selain melihat kondisi internal negaranya diharapkan juga harus mempertimbangkan kondisi eksternal yaitu pengaruh dari negara lain dalam jalannya pemerintahan kita. Faktor eksternal ternyata juga sangat penting untuk dijadikan sebagai masukan dalam proses pembuatan kebijakan suatu negara.

Para pembuat keputusan jika menginginkan sebuah kebijakan yang baik maka mereka harus mampu menggabungkan antara faktor internal dan juga faktor eksternal sebuah negara. Jika hal tersebut mampu dijalankan dengan baik maka akan dapat diyakini bahwa kebijakan yang dihasilkan mampu dengan mudah diterima oleh masyarakat. Jika sebuah kebijakan tersebut diterima dengan baik oleh rakyatnya maka tindakan yang nantinya diambil oleh pemerintah guna menjalin hubungan dengan negara lain akan selalu mendapatkan dukungan dari rakyatnya. Segala macam tindakan yang dilakukan oleh setiap negara itu lebih baiknya mencerminkan segala kepentingan dari rakyatnya dan atas kehendak mereka pula.

Teori tersebut penulis nilai sebagai teori yang sangat tepat dipakai sebagai acuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Disini pemerintah harus mampu melihat aspirasi rakyatnya sebelum memutuskan sebuah kebijakan yang akan dikeluarkan kepada dunia internasional.

VI.Hipotesa

Faktor-faktor yang menyebabkan politik luar negeri Indonesia terhadap Malaysia mengalami pasang surut adalah :

1. Politik Dalam Negeri
 - a. Kondisi pemerintahan labil pasca reformasi
 - b. Muncul berbagai gejolak di masyarakat
2. Kondisi Ekonomi dan Militer
 - a. Meningkatnya kerjasama di bidang ekonomi
 - b. Mengadakan latihan militer bersama
3. Konteks Internasional
 - a. Adanya isu pelanggaran HAM
 - b. Mulai banyaknya isu terorisme

VII.Jangkauan penelitian

Agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka penulis hanya akan mengambil batasan permasalahan ini hanya dari segi politik, ekonomi serta adanya pelanggaran HAM yang terjadi dalam berbagai permasalahan. Jangkauan penelitian tersebut diharapkan agar penyelesaian masalah yang muncul ini tidak terjadi kesalah pemahaman. Sebab jika tidak diberikan batasan penelitian tersebut dikhawatirkan akan terjadi berbagai pemahaman dari orang yang akan ikut menganalisa permasalahan yang terjadi.

VIII. Metode Pengumpulan data

Dalam memperoleh data guna memahami serta menyelesaikan permasalahan yang ada saat ini, penulis melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber. Beberapa sumber yang digunakan adalah berasal dari berita televisi, buku, website, koran, majalah dan juga artikel. Dari beberapa sumber itulah penulis dapat mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam menjelaskan permasalahan ini.

IX. Sistematika Penulisan

Bab 1, adalah berisi tentang alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data dan juga sistematika penulisan.

Bab 2, menceritakan tentang awal mula terjalinnya hubungan bilateral antara Indonesia-Malaysia.

Bab 3, dalam bab ini penulis hendak melakukan pembahasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan politik luar negeri Indonesia terhadap Malaysia mengalami pasang surut dalam kurun waktu 1999-2007.

Bab 4, bab ini merupakan ringkasan dari yang telah dijelaskan mulai dari bab 1-3.

BAB II

AWAL HUBUNGAN RI-MALAYSIA

Sebuah peradaban yang terjadi pada zaman dahulu adalah merupakan awal mula terbentuknya sebuah negara. Pada zaman itu belum dikenal yang namanya negara. Namun, kehidupan daripada penduduknya mayoritasnya berkelompok-kelompok. Hal itu tercermin dengan adanya kelompok suku di kehidupan masyarakatnya. Nama negara sendiri berasal dari pemahaman kata Yunani yaitu polis. Polis sendiri mempunyai makna negara bangsa. Artinya adalah polis tersebut merupakan sebuah negara yang berada dalam sebuah bangsa. Di dalam polis tersebut terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh para penduduknya. Disamping wajib mentaati peraturan negaranya sendiri mereka juga diharuskan menuruti aturan bangsa asalnya.

A. Sejarah Indonesia

Kata "Indonesia" berasal dari dua kata bahasa Yunani, yaitu *Indos* yang berarti "India" dan *nesos* yang berarti "pulau". Jadi kata Indonesia berarti kepulauan India, atau kepulauan yang berada di wilayah India⁵. Hal tersebut tidak terlepas dari sangat dekatnya wilayah antara Indonesia dengan India.

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>

Indonesia dahulu pernah mengalami masa-masa yang sangat sulit di dalam negaranya. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya penjajahan yang dilakukan oleh pemerintah Belanda serta Jepang. Kedua negara tersebut menjajah Indonesia karena melihat bahwa di negara kita ini memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa berlimpahnya. Disamping itu mereka juga ingin memperoleh wilayah kekuasaan baru yang akan digunakan untuk memperkuat armadanya. Rakyat Indonesia pada masa penjajahan tersebut kondisinya sangat memprihatinkan karena waktu itu mereka benar-benar hanya dijadikan pekerja tanpa mendapatkan haknya yang wajar.

Namun akhirnya rakyat Indonesia tidak tahan dengan kondisi yang seperti itu dan mereka mulai melakukan perlawanan terhadap para penjajah guna mendapatkan kemerdekaan. Perlawanan yang dilakukan oleh para pejuang saat itu mendapatkan pertentangan pula dari para penjajah karena mereka tidak ingin wilayah jajahannya lepas lagi. Setelah melalui segala macam perjuangan hingga mengakibatkan jatuhnya banyak korban jiwa akhirnya rakyat Indonesia memperoleh kemerdekaan.

Tepat pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia yang diwakili oleh Soekarno dan Moh Hatta akhirnya memproklamasikan kemerdekaan. Itulah momentum yang sangat tepat untuk membawa Indonesia menjadi lebih baik dibandingkan dengan kondisi yang seperti sekarang ini. Kedua tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan itu akhirnya diangkat sebagai Presiden serta Wakil Presiden pertama di Indonesia.

Pemerintahan Soekarno ini berlangsung dengan sangat singkat. Pada tahun 1965 meletus kejadian G30S yang menyebabkan kematian 6 orang jenderal dan sejumlah perwira menengah lainnya. Muncul kekuatan baru yang menyebut dirinya Orde Baru yang segera menuduh Partai Komunis Indonesia sebagai otak di belakang kejadian ini dan bermaksud menggulingkan pemerintahan yang sah serta mengganti ideologi nasional berdasarkan paham sosialis-komunis. Tuduhan ini sekaligus dijadikan alasan untuk menggantikan pemerintahan lama di bawah Presiden Soekarno⁶.

Soeharto kemudian ditunjuk sebagai presiden kedua Indonesia pada tahun 1967. Jalannya pemerintahan Indonesia kemudian berubah sangat drastis. Awalnya Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat pandai dalam berpolitik kemudian berubah menjadi negara yang penuh dengan aturan mutlak dari pemimpinnya. Landasan yang digunakan oleh pemerintah adalah lebih cenderung ke gaya kemiliteran. Hal tersebut memang wajar adanya karena Soeharto latar belakangnya adalah merupakan orang militer. Pemerintahan di bawah kendali Soeharto biasa disebut dengan Orde Baru.

Banyak sekali lika-liku yang terjadi pada masa Orde baru ini. Indonesia sempat mendapatkan julukan sebagai Macan Asia karena pada waktu itu perekonomian Indonesia sedang melesat sangat jauh. Banyak negara di belahan dunia khususnya wilayah Asia mulai memperhitungkan Indonesia sebagai negara yang dapat mengancam kemajuan negaranya.

⁶ Ibid

Pada masa pemerintahan Soeharto inilah hubungan antara Indonesia dengan Malaysia mengalami kejayaan. Hal itu disebabkan oleh sangat dekatnya jalinan hubungan antara Soeharto dengan Perdana Menteri Malaysia yang sedang berkuasa yaitu Mahatir Mohamad. Kedua tokoh itu memang dikenal mempunyai hubungan yang sangat akrab. Hal tersebut tercermin dengan seringnya mereka bertemu untuk membicarakan permasalahan negaranya ataupun mengenai masalah pribadi. Sistem pemerintahannya juga cenderung sama yaitu lebih kepada penguasaan individu dibanding dengan cara kolektif. Mereka lebih mengandalkan orang-orang yang sudah dipercaya saja sebelumnya untuk menjadikan pembantunya dalam menjalankan pemerintahan.

Banyak kerjasama yang terbentuk antara kedua negara ini guna meningkatkan kondisi dalam negerinya masing-masing ataupun kemajuan wilayah regionalnya. Banyak investor dari Malaysia yang menanamkan modalnya di Indonesia karena memang saat itu Soeharto memberikan “harga” khusus kepada mereka jika dibandingkan dengan investor dari negara lain. Pajak yang harus dibayarkan oleh mereka juga diberikan diskon. Hal tersebut ternyata terbukti ampuh untuk mendongkrak perekonomian yang sempat lesu. Pada masa pemerintahan Soeharto sangat jarang sekali terjadi sebuah insiden yang melibatkan kedua negara ini. Gejolak yang muncul ternyata datang hanya dari dalam negaranya sendiri. Kedua tokoh tersebut lebih cenderung otoriter dalam menjalankan roda pemerintahannya sehari-hari. Hal itulah yang sedikit banyak menghambat keberanian mengutarakan aspirasi masyarakat.

Namun, pada akhir masa kekuasaannya Soeharto justru mendapatkan tekanan dari berbagai pihak agar mengundurkan diri dari jabatan presiden. Mereka menilai bahwa telah banyak kekurangan serta kesalahan yang telah dilakukan oleh beliau selama menjabat sebagai presiden. Kasus KKN dianggap sebagai kesalahan besar yang dilakukannya. Dan akhirnya setelah mendapatkan tekanan dari berbagai pihak beliau pada tahun 1998 mengundurkan diri sebagai presiden Indonesia dan kemudian digantikan oleh BJ Habibie.

Mulai saat itulah hubungan bilateral antara Indonesia dengan Malaysia mulai banyak mengalami permasalahan. Banyak permasalahan yang muncul akibat pergantian kepemimpinan di Indonesia karena para pemimpin yang baru belum sepenuhnya memahami karakteristik negaranya. Pemerintahan yang sekarang itu terkadang lebih cenderung mementingkan kepentingan kelompoknya saja. Sebenarnya Soehartopun juga seperti itu namun beliau mampu mengendalikan suara yang berasal dari rakyat kecilnya.

Presiden yang pernah berkuasa di Indonesia adalah :

1. Ir Soekarno (1949-1967)
2. Soeharto (1967-1998)
3. BJ Habibie (1998-1999)
4. Abdurrahman Wahid (1999-2000)
5. Megawati Soekarno Putri (2000-2004)
6. Susilo Bambang Yudhoyono (2004-sekarang)

Di Indonesia juga terdapat sebuah parlemen yang terbagi menjadi dua yaitu MPR dan DPR. Masing-masing mempunyai tugas yang berbeda namun masih dalam satu tujuan yang sama. DPR walaupun boleh melakukan kebijakan sendiri namun tetap wajib mematuhi segala yang diperintahkan oleh MPR. Hal tersebut dikarenakan oleh posisi MPR adalah merupakan lembaga tertinggi di Indonesia bahkan seorang Presiden harus patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh MPR.

B. Sejarah Malaysia

Malaysia adalah merupakan sebuah negara yang sebenarnya hampir mirip dengan Indonesia baik itu kondisi masyarakatnya maupun dalam hal perpolitikan. Kedua negara ini sama-sama berasal dari ras melayu dan juga mayoritas penduduknya beragama Islam. Letak negaranya sendiri juga sangat berdekatan tepatnya dengan pulau Kalimantan.

Malaysia adalah merupakan salah satu negara yang sangat unik. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya dua wilayah bagian. Malaysia mempunyai dua kawasan utama yang terpisah oleh Laut China Selatan yaitu Semenanjung Malaysia, berdekatan dengan Thailand di utara dan Singapura di selatan dan Malaysia Timur, bagian utara Pulau Borneo yang berdekatan dengan Indonesia di selatan dan Brunei di utara⁷. Walaupun wilayah negaranya terbagi menjadi dua namun kekuasaan pemerintah masih dibawah kendali oleh Raja.

⁷ <http://ms.wikipedia.org/wiki/Malaysia>

Malaysia memperoleh kemerdekaan pada tanggal 31 Agustus 1957 dari pemerintah Inggris. Pengakuan kemerdekaan itu tidak dengan mudah di dapatkan oleh Malaysia karena mereka harus melalui sebuah penantian yang sangat panjang dan juga perlawanan dari para pejuangnya. Namun, penderitaan yang dialami oleh penduduk Malaysia selama penjajahan tidak separah rakyat Indonesia. Mereka meskipun terjajah masih tetap mendapatkan sedikit perhatian dari Inggris dan salah satu contohnya adalah dalam bidang perekonomian. Di daerah Semenanjung Malaysia yang mempunyai prospek sangat cerah dalam bidang ekonomi Inggris mengajarkan tentang bagaimana cara mengelola kualitas manusianya agar mampu bersaing melawan orang-orang Thailand dan sekitarnya.

Sedangkan dalam bidang politik Malaysia merupakan sebuah negara yang masih menjalankan aturan yang dikeluarkan oleh pihak kerajaan. Malaysia memang merupakan sebuah negara yang masih selalu diawasi oleh kerajaan. Hal tersebut tercermin dengan masih sangat patuhnya masyarakat Malaysia terhadap setiap keputusan yang dikeluarkan oleh rajanya. Raja disana mempunyai sebuah panggilan yang khusus yaitu Seri Paduka Baginda Yang di-Pertuan Agong.. Beliaulah yang berhak untuk mengatur serta mengeluarkan perintah yang harus dikejakan oleh semua rakyat Malaysia tanpa terkecuali. Beliau mempunyai kendali penuh terhadap jalannya serta masa depan dari Malaysia.

Di Malaysia juga terdapat sebuah jabatan yang kekuasaannya berada di bawah raja yaitu Yang di-Pertuan Agong. Gelar Yang di-Pertuan Agong merupakan sebuah gelar resmi ketua negara Malaysia. Karena Malaysia

mengamalkan sistem raja berperlembagaan, peranan Yang di-Pertuan Agong kebanyakannya hanyalah sebagai pemimpin adat istiadat. Perlembagaan menyatakan dengan jelas bahwa kekuasaan eksekutif, secara teorinya di bawah kuasa ketua negeri/ Yang di-Pertuan Agong dan dilaksanakan dengan nasihat Kabinet yang diketuai oleh Perdana Menteri⁸. Seorang Yang di-Pertuan Agong sendiri dipilih dari beberapa negara bagian yang berada di Malaysia. Beberapa wilayah tersebut disebut dengan nama Negeri Sembilan.

Berikut ini adalah wilayah yang merupakan anggota dari Negeri Sembilan :

1. Negeri Sembilan
2. Selangor
3. Perlis
4. Terengganu
5. Kedah
6. Kelantan
7. Pahang
8. Johor
9. Perak⁹

Seorang Yang di-Pertuan Agong juga dipilih secara langsung oleh pemimpin dari masing-masing wilayah yang menjadi anggota dari Negeri Sembilan. Tidak bisa seorang raja di daerahnya langsung mengajukan diri

⁸ http://ms.wikipedia.org/wiki/Yang_di-Pertuan_Agong

⁹ Ibid

sebagai seorang Yang di-Pertuan Agong tanpa adanya dukungan dari pihak lain. Yang di-Pertuan Agong yang ke-13 sekarang ini adalah Sultan Mizan Zainal Abidin ibni AlMarhum Sultan Mahmud Al-Muktafi Billah Shah Al-Haj berasal dari Terengganu.

Dalam jalannya pemerintahan negaranya Malaysia dipimpin oleh seorang Perdana Menteri. Disamping itu juga terdapat sebuah parlemen yang terbagi menjadi dua yaitu Dewan Rakyat dan Dewan Negara. Kedua dewan ini memiliki tanggung jawab penuh terhadap langkah apa yang harus diambil oleh mereka untuk memajukan Malaysia. Seorang Perdana Menteri disini setara dengan posisi Presiden jika di Indonesia. Beliau harus mampu untuk membawa suatu negara ini untuk menjadi lebih maju daripada sebelumnya. Disamping itu seorang PM dituntut untuk ahli dalam bidang politik karena memang tidak bisa dipungkiri bahwa politik adalah merupakan ujung tombak suatu negara untuk mendapatkan sebuah kepentingan negaranya. Perdana Menteri yang berkuasa di Malaysia sekarang ini adalah Datuk Seri Abdullah Haji Ahmad Badawi.

C. Terbentuknya Hubungan RI-Malaysia

Kedekatan letak geografis antara Indonesia dengan Malaysia merupakan salah satu faktor yang sangat mendorong kedua negara ini untuk menjalin sebuah hubungan. Sebuah negara tentunya tidak akan dapat berdiri sendiri tanpa melibatkan bantuan dari pihak yang lain. Namun, dengan kedekatan wilayah ini juga sangat beresiko menimbulkan sebuah konflik. Meraih kepentingan nasional

adalah merupakan tujuan utama dari setiap negara dalam melakukan hubungan dengan negara lain.

Seringkali beberapa negara terlibat konflik yang didasari atas keinginan untuk memenuhi kepentingan negaranya saja tanpa menghiraukan kepentingan negara lainnya. Sangat jarang sekali kita temui adanya sebuah negara yang mau untuk mengalah demi memenuhi kepentingan negara yang lainnya. Hal tersebut juga sempat membayangi Indonesia untuk menjalin hubungan bilateral dengan Malaysia.

Disamping itu telah seringkali terjadi konflik antara kedua negara ini dari zaman perjuangan. Pada masa pemerintahan Soekarno juga telah terjadi banyak konflik yang melibatkan keduanya. Salah satu permasalahan yang sangat besar adalah adanya keinginan dari pemerintah Inggris dan Malaysia menggabungkan pulau Kalimantan agar masuk dalam wilayah kekuasaan Malaysia. Presiden Soekarno sangat marah terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mereka karena beliau tidak ingin jika wilayah Indonesia terpecah belah. Perselisihan ini sempat berjalan lama karena awalnya tidak ada pihak yang mau untuk mengalah dan sama-sama bersikeras mendapatkan pulau Kalimantan. Soekarno mulai mengirim orang-orang untuk masuk ke Malaysia dan mulai mencari informasi tentang apa yang akan dilakukan oleh mereka. Setelah beberapa waktu siasat tersebut berjalan kemudian Soekarno pada 27 Juli 1963 menyerukan Ganyang

Malaysia¹⁰. Itulah salah satu awal pemikiran antara Indonesia dengan Malaysia untuk mulai mencari jalan keluar yang baik terhadap permasalahan yang sering muncul itu.

Kemudian pada Oktober 1965 Soeharto menggantikan Soekarno untuk memimpin Indonesia. Dan kemudian beliau secara kekeluargaan membicarakan bagaimana jalan keluar yang baik untuk mengatasi konflik dengan Malaysia. Jalan menuju perdamaian tersebut memang tidak mudah karena mayoritas penduduk Indonesia saat itu telah terlanjur benci dengan Malaysia. Namun begitu Soeharto dengan sangat bijaksana memberikan masukan pemikiran baru kepada rakyatnya bahwa jikan konflik dengan Malaysia dapat terselesaikan maka akan datang sebuah keuntungan sangat besar bagi Indonesia.

Dan akhirnya pada 28 Mei 1965 RI dan Malaysia sepakat mengakhiri konflik dalam sebuah konferensi di Bangkok-Thailand¹¹. Kedua belah pihak telah mengutarakan keinginan untuk berdamai serta tidak akan lagi terjerumus kedalam lembah konflik. Semenjak saat perundingan tersebut hubungan antara Indonesia dengan Malaysia memang terjalin secara harmonis. Kesepakatan untuk mengakhiri konflik itu oleh pemerintah Indonesia dijadikan sebagai awal mula terbentuknya hubungan bilateral antara kedua negara ini. Dengan adanya kesepakatan damai tersebut juga mendorong pihak-pihak dari kedua negara untuk

¹⁰ <http://www.radarsulteng.com/berita/index.asp?Berita=utama&id=42885>

¹¹ Ibid

dapat melakukan sebuah kerjasama tanpa harus takut menanggung rugi akibat sebuah konflik.

Dan semenjak perundingan tersebut hingga sekarang ini pemerintah Indonesia serta Malaysia masih tetap menjaga hubungan baik antar kedua. Memang tidak dapat dipungkiri dalam jalannya sebuah hubungan bilateral antar kedua negara pasti ada beberapa permasalahan baru yang muncul. Hal yang demikian juga terjadi pada hubungan bilateral yang terjalin antar kedua negara ini. Walaupun banyak permasalahan yang menghiasi jalannya hubungan bilateral antar keduanya hingga saat ini ternyata hubungan tersebut masih tetap terjaga serta berjalan dengan sangat baik.

Hal tersebut tercermin dengan masih seringnya pejabat dari masing-masing negara melakukan sebuah koordinasi guna tetap menjaga kestabilan hubungan bilateral itu. Beberapa waktu yang lalu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berkunjung ke Malaysia untuk bertemu dengan Perdana Menteri Ahmad Badawi. Pertemuan tersebut ditujukan guna membahas masalah terorisme serta TKI illegal yang dimana kedua masalah itu menjadi ganjalan hubungan ini.

Dalam pertemuan tersebut telah tercapai kesepakatan bersama yaitu kedua negara akan selalu berunding terlebih dahulu sebelum menentukan sikap terhadap permasalahan itu. Tentang TKI illegal juga telah ada jalan keluarnya yaitu pemerintah Indonesia akan lebih selektif lagi kepada rakyatnya sebelum memberika izin guna bekerja menjadi TKI di luar negeri khususnya Malaysia.

Perkembangan globalisasi yang cenderung radikal seperti sekarang ini memang peningkatan koordinasi antar negara sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan semakin maju pemikiran manusia maka pasti juga akan semakin banyak pula pelanggaran yang dilakukan. Dan sekarang ini jenis-jenis pelanggaran yang terjadi itu bukan hanya terhadap negaranya namun juga ke negara tetangganya. Hal itu yang harus dihindari karena dapat mengganggu keutuhan sebuah negara.

BAB III

FAKTOR-FAKTOR YANG MENIMBULKAN PASANG SURUT

Pada zaman perkembangan globalisasi seperti yang sekarang ini banyak dari negara yang memikirkan untuk mulai membuka hubungan dengan negara lain. Mereka menilai bahwa untuk memenuhi kebutuhan negaranya pastinya sangat membutuhkan peran serta dari negara lainnya. Memang pada masa yang serba sulit seperti sekarang ini bantuan dari negara lain sangat dibutuhkan baik itu berupa materi maupun moril. Namun begitu sebuah jalinan hubungan yang melibatkan beberapa negara pasti jalannya tidak selalu mulus. Terkadang hubungan tersebut berjalan dengan sangat harmonis tapi suatu waktu hubungan yang ada itu juga diwarnai dengan permasalahan. Kondisi pasang surut sebuah hubungan yang ada tersebut memang wajar terjadi. Hal itu disebabkan oleh perbedaan prinsip awal dari masing-masing negara. Pasang surut sebuah hubungan memang harus terjadi namun juga wajib untuk mempertimbangkan hak serta kepentingan negara lain.

A. Pengertian Konflik

Istilah “konflik” secara etimologis berasal dari bahasa Latin “con” yang berarti bersama dan “fligere” yang berarti benturan atau tabrakan. Dengan demikian “konflik” dalam kehidupan sosial berarti benturan kepentingan,

keinginan, pendapat, dan lain-lain yang paling tidak melibatkan dua pihak atau lebih¹². Kepentingan suatu negara disini memegang peranan yang sangat penting terhadap munculnya sebuah konflik dalam hubungan antar negara baik itu bilateral maupun multilateral.

Banyak definisi tentang konflik (Lewis Coser, Ralf Dahrendorf, dan lain-lain), tetapi yang sementara ini cukup komprehensif adalah yang dirumuskan oleh Mark R. Amstutz, yang melihat konflik sebagai suatu "continuum", yaitu di satu titik ekstrem terdapat kondisi dan situasi "tak ada masalah atau perbedaan," sementara di titik ekstrem satunya terdapat kondisi atau situasi yang diwarnai "perbedaan atau ketidakcocokan"¹³.

Dengan demikian sebenarnya sebuah konflik yang ada tersebut tidak muncul dengan seketika tetapi awalnya juga melalui beberapa tahapan serta waktu yang tidak sebentar. Jika sebuah negara mengalami konflik yang cukup besar maka sesungguhnya hal itu merupakan permasalahan lama yang tidak dapat terselesaikan dengan baik. Memang banyak yang memberikan penilaian bahwa konflik merupakan tindakan yang negatif saja. Jika ada sebuah konflik terjadi maka akan banyak pihak yang merasa dirugikan dengan kejadian itu. Memang sebuah konflik pasti akan mendatangkan banyak kesengsaraan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya pada kemudian hari.

¹² <http://jurnal-humaniora.ugm.ac.id/karyadetail.php?id=84>

¹³ Drs Andi Masmiyat, KONFLIK SARA, Grafika Indah, Jakarta, 2007 hal 26

Faktor-faktor penyebab konflik¹⁴ :

1. Perbedaan individu, yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan
2. Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda
3. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok
4. Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat

Menurut Dahrendorf, konflik dibedakan menjadi 4 macam¹⁵ :

1. Konflik antara atau dalam peran sosial (intrapribadi)
2. Konflik antara kelompok-kelompok sosial (antar keluarga, antar gank)
3. Konflik kelompok terorganisir dan tidak terorganisir (polisi melawan massa)
4. Konflik antar satuan nasional (kampanye, perang saudara)

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawasertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan

¹⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik>

¹⁵ Ibid

dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Konflik bertentangan dengan integrasi, konflik dan Integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. Sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik¹⁶.

B. Permasalahan Yang Menyebabkan Surutnya Politik Luar Negeri

Kedekatan wilayah antara Indonesia dengan Malaysia ternyata mendorong keduanya untuk mempererat hubungan dengan melaksanakan berbagai macam kerjasama. Mereka dapat memperluas kepentingannya terhadap pemenuhan kebutuhan negaranya. Namun di balik berbagai kerjasama yang dijalankan ternyata hubungan antar kedua negara ini juga mengandung banyak sekali konflik. Sudah sejak lama ternyata konflik juga mewarnai hubungan ini. Bahkan dari zaman sebelum sama-sama merdeka kedua negara ini sudah terlibat berbagai macam konflik.

Masalah perbatasan negara merupakan salah satu faktor utama penyebab konflik ini. Malaysia yang pada saat itu masih merupakan tanah jajahan dari Inggris selalu mencari-cari alasan agar mereka dapat menguasai wilayah yang akan diinginkannya. Salah satu wilayah yang saat itu begitu didambakan Malaysia adalah kawasan Kalimantan yang pada waktu itu dikenal sebagai sebutan tanah Borneo. Malaysia dengan bantuan Inggris mulai sedikit demi sedikit menggeser patok perbatasan yang memisahkan wilayahnya dengan

¹⁶ Ibid

Indonesia. Penggeseran patok tersebut dilakukan oleh tentara Malaysia secara diam-diam tanpa sepengetahuan militer Indonesia. Kejadian tersebut sempat berlangsung lama sebelum akhirnya diketahui oleh Presiden Soekarno yang saat itu berkuasa di Indonesia. Beliau begitu marah terhadap apa yang telah dilakukan oleh pemerintah Malaysia. Dan seketika juga beliau menginstruksikan kepada militer Indonesia untuk melakukan perlawanan terhadap militer Malaysia yang berada di daerah perbatasan itu. Pada waktu itu juga hubungan bilateral antara kedua negara ini sempat memanas menyangkut masalah perbatasan. Namun konflik itu tidak sempat meluas karena para pemimpin negara masing-masing memutuskan untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan jalan perundingan. Setelah melalui jalan yang panjang akhirnya permasalahan tersebut akhirnya dapat diselesaikan dengan baik tanpa ada pihak yang merasa dirugikan. Hingga saat sekarang ini sebenarnya hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Malaysia sangat beresiko memunculkan konflik baru.

1. Perebutan Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan

Sebenarnya konflik mengenai penguasaan wilayah P. Sipadan dan Ligitan ini berlangsung sudah sangat lama. Sudah menjadi rahasia umum bahwa konflik teritorial di perbatasan negara semakin menjadi setelah Perang Dunia II. Dan permasalahan mengenai garis teritori itu juga sudah dialami oleh Indonesia serta Malaysia. Kedua pulau itu menjadi sengketa setelah terjadi perselisihan antar kedua negara dalam menentukan garis batas wilayah negara masing-masing.

Awalnya Malaysia menyatakan dengan tegas bahwa kedua pulau itu masih masuk dalam wilayah Sabah yang memang merupakan bagian dari kedaulatan Malaysia. Pernyataan itu mereka angkat kepermukaan agar Indonesia menyadari bahwa wilayah tersebut memang bagian dari Sabah. Namun pernyataan itu juga mendapatkan tanggapan yang keras dari Presiden Soekarno. Beliau berpendapat bahwa P. Sipadan dan Ligitan masuk dalam garis teritori Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Garis batas laut merupakan daerah perairan yang berhubungan dengan garis pantai wilayah nasional yang berdaulat. Perairan teritorial seluas 3 mil merupakan luas minimum yang diakui secara umum oleh semua negara di dunia. Namun tidak terdapat ketentuan mengenai luas maksimum jangkauan perairan teritorial kendati sejumlah negara menetapkan luas 12 mil, dan dalam kasus tertentu ada negara yang menuntut perairan teritorial hingga batas 200 mil¹⁷. Pemahaman tentang garis laut yang seperti itulah yang dijadikan landasan oleh Indonesia dalam menentang klaim Malaysia terhadap Pulau Sipadan dan Ligitan.

Sebenarnya masalah ini memang merupakan konflik yang sudah sangat lama sekali. Namun hal ini masih tetap menarik untuk dibahas karena ternyata hingga periode tahun 2001 masalah ini belum juga terselesaikan. Dalam kurun waktu yang lama tersebut Malaysia masih saja berulah salah satunya adalah mereka mengeluarkan peta negaranya dimana Pulau Sipadan dan Ligitan masuk

¹⁷ Jack C Plano dan Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, 3rd ed. England: Lio Press Ltd, 1982 hal 235

ke dalam kedaulatan negaranya. Pemerintah Indonesia mulai kehilangan kesabaran untuk menyelesaikan konflik ini. Mereka kemudian dengan tegas menyerukan bahwa masalah itu harus dibawa ke meja persidangan Mahkamah Internasional pada tahun 2002. Ternyata hal tersebut justru disambut dengan sangat gembira oleh pemerintah Malaysia. Mereka menyambut baik apa yang diinginkan oleh pemerintah Indonesia karena memang sejak awal pemerintah Malaysia menyiapkan strateginya. Salah satunya adalah dengan mengeluarkan peta yang memasukan kedua pulau itu ke dalam wilayahnya.

Posisi Geografis

Pulau Sipadan

15 mil laut dari pantai Daratan Sabah Malaysia

40 mil laut dari Pantai timur pulau Sebatik Indonesia

Luas 10,4 hektar

Pulau Ligitan

21 mil laut

57,6 mil laut

Luas 7,9 hektar

Pada 17 Desember 2002 Mahkamah International memutuskan siapa yang berdaulat di pulau Sipadan dan Ligitan, keputusan tersebut dimenangkan Malaysia. Kedua pulau itu oleh Mahkamah Internasional dinyatakan sah sebagai milik Malaysia. Keputusan final Mahkamah Internasional dari Den Haag, Belanda diputuskan oleh Hakim Gilbert Guillaume menyampaikan keputusan final

tersebut. Menurut majelis hakim yang dipimpin Gilbert Guillaume dari Prancis, argumen yang dimiliki Indonesia dalam perkara itu dianggap tidak relevan. Dengan demikian, majelis hakim memutuskan bahwa pulau itu secara definitif menjadi milik Malaysia¹⁸.

2. Masalah Blok Ambalat

Ternyata konflik antara Indonesia dengan Malaysia menyangkut batasan wilayah perairan tidak hanya mengenai penguasaan atas Pulau Sipadan dan Ligitan. Masalah ini memang menjadi permasalahan yang sangat rawan karena menyangkut kedaulatan suatu negara. Dan masalah perbatasan baru yang dialami oleh pemerintah Indonesia dengan Malaysia adalah batas wilayah Ambalat. Setelah berhasil mendapatkan kekuasaan atas Pulau Sipadan dan Ligitan nampaknya pemerintah ingin kembali menguasai sebagian wilayah Indonesia yaitu dengan mengincar blok Ambalat.

Indonesia dan Malaysia kini menghadapi persoalan wilayah blok Ambalat akibat pemberian konsesi untuk eksplorasi minyak oleh perusahaan minyak Malaysia (Petronas) pada 16 Februari 2005 kepada perusahaan Shell asal Inggris/Belanda di Laut Sulawesi yang berada di sebelah timur Pulau Kalimantan. Indonesia menyebut wilayah yang diklaim Malaysia itu blok Ambalat dan blok East Ambalat. Di blok Ambalat, Indonesia telah memberikan konsesi kepada ENI (Italia) pada tahun 1999 dan sekarang dalam tahap eksplorasi. Sedangkan blok

¹⁸ <http://www.radarsulteng.com/berita/index.asp?Berita=utama&id=42885>

East Ambalat diberikan kepada Unocal (AS) pada tahun 2004¹⁹. Hal itulah yang menjadi penyebab utama dari munculnya permasalahan tentang perbatasan laut antar kedua negara itu. Indonesia jelas tidak terima terhadap pemerintah Malaysia yang dengan sepihak mengeluarkan konsensi untuk pengelolaan minyak kepada perusahaan minyak Shell yang berasal dari Inggris.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa blok Ambalat itu memiliki potensi sumber daya alam berupa minyak dan gas yang luar biasa banyaknya. Sayangnya pemerintah Indonesia tidak mempunyai kemampuan yang lebih untuk dapat mengelola minyak tersebut dengan sendirinya. Oleh sebab itulah kemudian pemerintah kita membuat kesepakatan dengan perusahaan Italia untuk bersama-sama mengelola minyak dan gas di blok Ambalat kemudian hasilnya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan antar kedua belah pihak.

Ambalat merupakan sebuah blok di kawasan perairan di Laut Sulawesi. Daerah yang jaraknya 150 kilometer arah timur Tawau atau dua jam perjalanan dengan boat dari Tarakan itu diklaim Malaysia sebagai wilayahnya. Padahal, sesuai dengan peta yang dimiliki Indonesia, wilayah yang berada beberapa mil selatan pulau "terbaru" Malaysia, Sipadan dan Ligitan, itu sah milik Indonesia²⁰.

Malaysia sekarang ini terkenal sebagai negara adidaya dalam bidang ekonomi di kawasan Asia Tenggara disamping Singapura. Seiring dengan perkembangan perkonomiannya Malaysia ternyata sangat membutuhkan energi

¹⁹<http://www.sinarharapan.co.id/berita/0503/14/opi01.html>

²⁰ <http://www.gatra.com/2005-03-10/>

yang besar untuk menjalankan roda perekonomian. Hal itu juga dilatarbelakangi oleh mulai banyaknya pabrik-pabrik yang berdiri disana. Dan mayoritas dari pabrik itu setiap harinya membutuhkan bahan energi yang besar untuk menjalankan alat-alat kerjanya. Jika hanya mengandalkan bahan energi dari dalam negaranya jelas kebutuhan itu tidak akan terpenuhi. Oleh sebab itu mereka kemudian melirik blok Ambalat untuk diambil kekayaan alamnya.

Pada masalah yang sekarang ini nampaknya posisi Indonesia jauh lebih kuat dibandingkan dengan masalah yang sebelumnya mengenai kedua pulau yang sekarang sudah menjadi milik Malaysia. Menurut pakar hukum laut internasional, Prof Dr Hasyim Djalal, secara hukum serta berdasarkan konsensus Mahkamah Internasional, Indonesia pemilik sah wilayah Ambalat. Jika kasus ini kembali diajukan ke Mahkamah Internasional, Indonesia memiliki alat bukti kuat mengenai kepemilikan kawasan tersebut sebagai bagian dari wilayah Nusantara²¹. Nampaknya pemerintah Indonesia sudah sangat siap jika pihak Malaysia ingin membawa masalah ini ke Mahkamah Internasional.

Pada permasalahan sebelumnya, Mahkamah Internasional memberikan kekuasaan hak milik Pulau Sipadan dan Ligitan kepada Malaysia atas dasar adanya keseriusan dari mereka dalam mengelola kawasan itu. Atas dasar itulah pemerintah kita merasa siap jika permasalahan ini dibawa ke Mahkamah Internasional. Hal itu disebabkan oleh telah lamanya pemerintah kita mengelola kawasan blok Ambalat untuk mengambil kekayaan alamnya. Indonesia berada di

²¹ <http://www.suarapembaruan.com/News/2005/03/04/Utama/ut01.htm>

atas angin karena sudah mengeksploitasi daerah tersebut sejak tahun 80-an. Ini tentunya menunjukkan keseriusan Indonesia untuk mengelola daerah tersebut. Selain itu, Indonesia memiliki keuntungan karena merupakan negara kepulauan yang memiliki hak-hak yang tidak dimiliki oleh negara pantai seperti Malaysia. Klaim Malaysia sendiri baru diketahui dunia akhir-akhir ini dari perjanjian dari Malaysia untuk menyerahkan penggalan sumber daya minyak di sektor Ambalat kepada Shell²².

Ada beberapa faktor yang menjadi sumber masalah berkaitan dengan persoalan Ambalat akhir-akhir ini²³ :

1. Faktor psikologis
2. Faktor ekonomi
3. Faktor militer
4. Faktor politik

3. Penganiayaan TKI

Di Indonesia sekarang ini telah semakin besar tingkat angka penganggurannya. Hal tersebut disebabkan oleh semakin sedikitnya lahan pekerjaan bagi mereka di wilayahnya masing-masing. Awalnya mereka sangat berminat untuk langsung bekerja setelah lulus dari pendidikannya. Namun dalam kenyataannya keinginan tersebut sulit untuk terwujud karena sekarang ini di

²² <http://priyadi.net/archives/2005/03/09/sengketa-perairan-ambalat/>

²³ <http://www.sarwono.net/artikel.php?id=75>

Indonesia lahan pekerjaan mulai sulit untuk di dapatkan. Hal itu disebabkan oleh banyaknya investor asing yang masuk ke Indonesia. Sebenarnya dengan masuknya para investor tersebut justru akan menimbulkan banyaknya lapangan pekerjaan. Namun perusahaan tersebut lebih cenderung menggunakan orang-orang yang hanya mempunyai pendidikan tinggi saja. Sedangkan bagi yang berpendidikan pas-pasan tidak akan dipakai oleh mereka.

Atas dasar itulah kemudian banyak dari para penganggur tersebut yang mempunyai keinginan untuk mengadu nasib ke negara lain. Dan salah satu negara yang menjadi tujuan utama dari mereka adalah Malaysia. Negara itu banyak sekali diminati oleh para calon TKI yang ingin mengadu nasibnya. Hal itu dikarenakan oleh sangat dekatnya jarak antara Indonesia dengan Malaysia. Disamping memikirkan kedekatan antar kedua negara ini mereka juga mempunyai pemikiran bahwa jumlah biaya yang harus mereka keluarkan untuk bekerja disana tidak terlalu. Jika dibandingkan dengan biaya untuk menjadi TKI di wilayah Timur Tengah memang biaya untuk menjadi TKI di Malaysia jauh lebih murah.

Sekarang ini mulai banyak bermunculan perusahaan yang bergerak di bidang ketenagakerjaan. Mereka menyediakan fasilitas yang lengkap terhadap para calon TKI. Fasilitas tersebut meliputi pembuatan paspor, penempatan kerja, serta asuransi. Lembaga itu berada dibawah tanggung jawab Departemen Ketenagakerjaan. Para calon TKI yang berada dibawah naungan perusahaan tersebut pasti akan memperoleh kelayakan kerja yang baik. Perusahaan Jawatan

Tenaga Kerja Indonesia (PJKI) yang resmi pasti mempunyai hubungan baik dengan perusahaan di negara yang akan dituju. Dengan begitu segala macam kebutuhan lapangan pekerjaan akan dapat sangat mudah didapatkan oleh para calon TKI.

Awalnya hubungan Indonesia dengan Malaysia di bidang ketenagakerjaan ini berjalan dengan sangat harmonis. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan rakyat Malaysia atas tenaga dari para TKI untuk menjalankan bisnisnya. Disana banyak sekali pekerja yang berasal dari penjuru belahan dunia. Namun begitu jumlah TKI yang bekerja di sana jauh lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja diluar Indonesia. Dari data yang tercatat di pemerintah Malaysia, jumlah tenaga kerja asal Indonesia yang bekerja di Malaysia adalah 566.983 orang. Sementara, angka total pekerja asing di Malaysia adalah 769.566 orang. Artinya lagi, jumlah pekerja asal Indonesia di Malaysia adalah mayoritas dibanding pekerja asing lain²⁴. Para penduduk Malaysia memang lebih suka untuk menggunakan tenaga kerja dari Indonesia karena beberapa alasan.

Beberapa alasan tentang pemilihan TKI oleh penduduk Malaysia adalah :

1. Rajin dan ulet
2. Upah yang murah
3. Mudah untuk diatur

Namun ternyata sekarang ini mulai banyak terdapat atau bermunculan agen-agen penyalur TKI yang tidak resmi. Mereka mendirikan agen tersebut semata-

²⁴ <http://titisw.blogspot.com/2004/05/nirmala-bonat-medan-konfrontasi-baru.html>

mata hanya untuk memperoleh keuntungan saja dan tanpa memperhatikan nasib dari para calon TKI itu. Mereka biasanya berusaha mendapatkan calon TKI dengan cara langsung mencari di pemukiman-pemukiman penduduk. Biasanya langkah awal yang mereka gunakan adalah memberikan gambaran tentang pekerjaan tersebut dan seakan-akan gambaran tersebut benar adanya. Dengan begitu diharapkan akan banyak orang yang tertarik dan kemudian mendaftarkan diri sebagai calon TKI kepada agen tersebut.

Dan sesampainya disana mimpi mendapatkan pekerjaan yang layak musnah sudah. Karena dalam kenyataannya agen yang ilegal tersebut mayoritas menempatkan para TKI untuk bekerja di bidang yang tidak formal. Kebanyakan dari mereka biasanya bekerja sebagai buruh bangunan, penggaran kebun bahkan ada juga yang dimasukan ke lembah hitam yaitu sebagai pelacur. Sangat jarang sekali adanya TKI yang berasal dari agen ilegal mendapatkan pekerjaan yang layak.

Dari situlah kemudian mulai banyak muncul kasus pelanggaran HAM yang menimpa para TKI yang bekerja di Malaysia. Banyaknya pelanggaran yang terjadi itu lebih dikarenakan oleh kurang adanya perlindungan hukum bagi para TKI tersebut. Di Malaysia aturan hukum bagi para pendatangnya memang dikenal sangat ketat. Apalagi posisi hukum bagi TKI ilegal memang sangat lemah dimata hukum. Hal tersebut disebabkan oleh belum adanya izin resmi dari agen yang menyalurkannya bekerja kepada aparat hukum. Para agen tersebut sekali lagi

hanya berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan seakan tidak peduli tentang nasib para TKI yang mereka berangkatkan ke Malaysia.

Pelanggaran yang terjadi itu disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dari para pekerja. Hal itu maklum adanya karena mayoritas dari mereka hanya merupakan lulusan sekolah tingkat akhir (SMA) saja dan jarang sekali ditemui para pekerja yang merupakan lulusan perguruan tinggi. Bahkan ada juga pekerja yang benar-benar belum pernah merasakan bangku pendidikan. Ijasah yang seharusnya menjadi salah syarat utama bagi calon TKI untuk membuat paspor ternyata sekarang ini dapat dipalsukan.

Pelanggaran HAM yang diterima TKI di Malaysia diantaranya adalah :

1. Penganiayaan
2. Pemerkosaan
3. Pembunuhan
4. Tidak dibayarkannya gaji mereka

Pada pertengahan tahun 2004 hubungan Indonesia dengan Malaysia kembali dipanaskan oleh terjadinya penganiayaan yang dilakukan oleh majikannya kepada pembantu rumah tangganya. Penganiayaan tersebut menimpa seorang Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bernama Nirmala Bonat seorang TKW yang berasal dari Kupang, Nusa Tenggara Timur. Nirmala mengalami penganiayaan dalam waktu yang cukup lama hingga sebagian tubuhnya cacat. Majikan dari Nirmala awalnya berusaha membuat keterangan palsu bahwa cacat yang diterima oleh Nirmala merupakan kecelakaan kerja murni dan tanpa campur tangan dari sang

majikan. Namun, para pejabat Konsulat Jenderal (Konjen) yang bertugas di Malaysia nampaknya melihat adanya kerugaan terhadap luka yang ada di tubuh TKW itu. Mereka menilai bahwa jika benar Nirmala mengalami kecelakaan kerja yang murni maka lukanya tidak akan separah itu. Karena cacat yang dialami olehnya hampir terdapat di seluruh bagian tubuh. Penganiayaan tersebut jelas sekali melanggar HAM seorang tenaga kerja yang seharusnya mendapatkan fasilitas yang layak. Namun kenyataannya justru berbalik sangat drastis.

Atas dasar kenyataan tersebut Duta Besar Indonesia di sana menuntut agar pejabat yang berwenang di Malaysia untuk mengusut permasalahan itu secara tuntas. Dengan adanya tututan dari Duta Besar terhadap kasus itu pemerintah Malaysia nampaknya mulai memberi perhatian khusus. Aparat keamanan setempat mulai melakukan investigasi tentang kasus ini. Majikan Nirmala yang awalnya bersikeras tidak melakukan penganiayaan tersebut mulai dipanggil untuk dimintai keterangan. Setelah melakukan serangkaian penyelidikan yang cukup panjang akhirnya polisi setempat menetapkan majikan tersebut sebagai pelaku penganiayaan terhadap Nirmala Bonat.

Dan mulai saat itu majikan tersebut ditahan guna mempertanggung jawabkan penganiayaan yang ia lakukan terhadap Nirmala. Namun masalah tersebut ternyata membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaiannya. Pemerintah kita sempat pesimis apakah kasus ini akan dapat terselesaikan ataukah tidak. Namun kekhawatiran tersebut musnah sudah karena pemerintah Malaysia ternyata benar-benar serius untuk menyelesaikan permasalahan itu. Dan akhirnya

pada tahun 2007 kemarin kasus ini memasuki tahap pengadilan. Setelah melalui persidangan yang sangat panjang akhirnya Pengadilan Malaysia menjatuhkan vonis bersalah kepada Yin Pek Ha yang selama ini menjadi majikan Nirmala Bonat di Malaysia. Majikan tersebut akhirnya dikenai hukuman penjara atas tindakannya yang melakukan penganiayaan kepada sang pembantu rumah tangga.

Lain lagi cerita yang dialami oleh Lukman (32), TKI yang berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur. Pria yang sehari-harinya bekerja sebagai kuli bangunan di sebuah proyek pembangunan kondomenium itu mulai merasakan kesengsaraan di Malaysia. Selama beberapa pekan ia beserta pekerja yang lain tidak mendapatkan jatah makan yang biasa disediakan oleh perusahaan tempat mereka bernaung. Tidak hanya penghentian suplai makanan tapi gaji mereka juga dipotong oleh pihak perusahaan. Menurut pengusaha tersebut pemotongan gaji itu dilakukan untuk membayar preman guna mengamankan proyek dari gangguan preman lainnya²⁵. Segala macam penderitaan yang dialami oleh Lukman beserta istri dan rekan-rekannya yang lain jelas sekali melanggar HAM karena tidak adanya kebebasan dari perusahaan. Pelanggaran terhadap TKI memang banyak terjadi seiring jalannya hubungan bilateral antara Indonesia dengan Malaysia.

Seharusnya pemerintah sudah waktunya untuk memberikan perhatian khusus terhadap para TKI yang berada di luar negeri. Hal tersebut dikarenakan TKI adalah merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar kepada pemerintah. Selain itu, perlindungan warga negara yang ada di luar negeri

²⁵ Jannes E Wawa, *Ironi Pahlawan Devisa*, Kompas, Jakarta, 2005

memang harus diberi porsi tambahan karena mereka berada di negara orang lain yang rentang dengan tindakan kriminal.

4. Pemukulan Wasit Donald L Kolopita

Setelah melalui beberapa permasalahan yang terjadi akhirnya hubungan bilateral antar kedua negara mengalami perkembangan yang baik. Kedua pemimpin negara mulai kembali ingin mengembangkan bidang apa yang sesuai untuk dijadikan kerjasama bersama. Permasalahan yang sempat meresahkan kelangsungan hubungan ini sedikit demi sedikit mulai dilupakan oleh masyarakat dan mereka juga berharap agar mendapatkan manfaat dari kerjasama tersebut.

Namun nampaknya hubungan antara Indonesia dengan Malaysia memang tidak lepas dari konflik. Baru dalam beberapa waktu kemarin hubungan ini berjalan harmonis kembali muncul kasus yang mengancam kelangsungan hubungan ini. Kasus yang baru-baru ini terjadi adalah terjadinya sebuah pemukulan yang dialami oleh seorang wasit karateka Indonesia yang bernama Donald L Kolopita. Pemukulan tersebut dilakukan oleh aparat keamanan setempat dimana mereka yang sesungguhnya menjaga warga negara asing namun justru melakukan tindakan kekerasan terhadap pendatang di negaranya.

Permasalahan ini muncul pada akhir bulan Agustus kemarin tepatnya tanggal dua puluh empat. Pada waktu itu di Malaysia sedang diadakan kejuaraan karate antar negara dan kebetulan Indonesia juga mengirimkan atletnya untuk mengikuti kejuaraan tersebut. Disamping mengikutsertakan para karateka

terbaiknya, Indonesia juga mengirim beberapa orang official yang akan bertugas sebagai wasit dalam kejuaraan tersebut. Mereka merupakan delegasi resmi dari pemerintah Indonesia dalam kejuaraan tersebut. Dan rombongan official itu dipimpin oleh Donald L Kolopita yang bertanggung jawab atas jalannya kejuaraan tersebut. Tugas dari seorang delegasi adalah melaksanakan tugas dengan segenap resiko yang harus ditanggungnya. Salah satu tugas dari seorang ketua rombongan dalam olah raga adalah menentukan siapa sajakah orang yang akan ditunjuk sebagai wasit dalam kejuaraan tersebut karena setiap rombongan harus menunjuk seseorang yang akan dijadikan wasit dalam kejuaraan tersebut. Hal tersebut telah merupakan semacam kewajiban dari setiap rombongan peserta dalam sebuah kejuaraan.

Wasit Donald L Kolopita pun kemudian mengumpulkan rekan-rekan sesama wasit yang terdapat dalam rombongan tersebut untuk melakukan rapat mengenai penentuan siapakah wasit yang akan ditunjuk sebagai wasit dalam kejuaraan tersebut sebagai wakil dari Indonesia. Dan rapat tersebut dilakukan di dalam hotel tempat rombongan Indonesia menginap. Namun, wasit Donald L Kolopita menginap di hotel yang berbeda karena ia adalah merupakan ketua delegasi dan diberikan fasilitas penginapan yang lain dibandingkan dengan para anggota lainnya. Diskusi tentang penentuan siapakah orang yang akan ditunjuk sebagai wasit tersebut berlangsung hingga larut malam bahkan hingga dini hari. Dan setelah memutuskan siapa yang akan menjadi wasit tersebut kemudian ia keluar hotel untuk kembali di hotel tempatnya menginap. Donald L Kolopita menuju

hotelnya hanya dengan berjalan kaki karena jarak antar kedua hotel tersebut sangat dekat. Namun, dalam perjalanan menuju hotel tempatnya menginap itulah kemudian ia dihentikan langkahnya oleh empat orang yang mengaku sebagai polisi setempat.

Disitu, wasit Donald L Kolopita diinterogasi oleh keempatnya dan dianiaya tanpa adanya alasan yang tepat. Ia sebenarnya telah berusaha memberikan penjelasan kepada keempat oknum tersebut dengan menjelaskan bahwa ia adalah delegasi Indonesia untuk memimpin rombongan karateka yang sedang mengikuti kejuaraan di negara itu. Namun, segala macam alasan yang telah diutarakan olehnya tidak pernah didengarkan sedikitpun oleh mereka dan justru mereka semakin liar menganiaya Donald. Setelah itu, Donald L Kolopita dibawa oleh mereka untuk menuju kantor polisi setempat. Dan setelah sampai kantor polisi tersebut kemudian Donald Luther menghubungi rekan sesama wasit yang berasal dari Indonesia untuk memberitakan bahwa dirinya saat ini tengah mengalami permasalahan dan sedang berada di kantor polisi.

Dan ketiga rekan itu langsung meluncur ke kantor polisi setempat dan kemudian berusaha mengetahui kondisi Donald Luther. Setelah sampai di kantor kepolisian setempat kemudian rekan Donald mempunyai inisiatif untuk menghubungi Duta Besar RI di sana. Beliau kemudian langsung meluncur ke kantor kepolisian untuk memastikan apakah memang benar terjadi sebuah pemukulan terhadap delegasi Indonesia dalam kejuaraan karateka yang dilangsungkan di Malaysia. Alangkah terkejutnya beliau setelah sampai ke kantor

kepolisian karena melihat kondisi dari wasit Donald Luther karena terdapat memar di beberapa bagian tubuhnya.

Saat itu juga beliau meminta aparat keamanan Malaysia untuk bertanggung jawab terhadap kasus pemukulan ini. Alasannya karena sang wasit merupakan delegasi resmi dari Indonesia untuk memimpin kontingen karateka untuk mengikuti kejuaraan dunia disana. Seorang delegasi yang seharusnya mendapatkan fasilitas yang baik justru mengalami penganiayaan dari aparat setempat. Disamping itu pihak rakyat serta pemerintah Indonesia menghendaki agar Malaysia meminta maaf kepada mereka atas terjadinya kejadian tersebut.

Namun awalnya pihak Malaysia tidak bersedia untuk meminta maaf kepada Indonesia karena mereka berpendapat bahwa kejadian itu hanya kriminal biasa. Hal tersebut sempat menimbulkan gejolak penentangan dari rakyat Indonesia. Banyak demo terjadi untuk menentang Malaysia mereka juga sempat melakukan penyisiran terhadap orang Malaysia yang berada di Indonesia dan berencana untuk mendeportasi mereka ke negara asalnya. Dan akhirnya pemerintah Malaysia mau untuk meminta maaf kepada Indonesia terhadap terjadinya kasus pemukulan yang menimpa wasit Donald L Kolopita. Permintaan maaf itu kontan meredam segala gejolak yang menentang Malaysia.

Permasalahan-permasalahan itulah yang sebenarnya menjadi penyebab utama politik luar negeri Indonesia sering mengalami kondisi surut kepada pemerintah Malaysia. Tidak jarang pula dari permasalahan tersebut kemudian merambat kebidang-bidang yang lainnya. Sebenarnya kondisi yang seperti ini

tidak perlu terjadi jika masing-masing negara mengerti tentang maksud utama dibentknya hubungan bilateral ini.

C. Hal-hal Yang Mempengaruhi Pasangnya Politik Luar Negeri

Hubungan bilateral antara Indonesia - Malaysia ini ternyata selain dihadapkan dengan bermacam-macam konflik juga terdapat manfaat yang nyata dari hubungan tersebut. Beberapa konflik yang mewarnai awalnya juga sempat menjadikan kekhawatiran masyarakat umum. Mereka mempunyai pikiran bahwa suatu hubungan jika tidak mendatangkan manfaat bagi para pelakunya untuk apa terus dilakukan. Hal itulah yang sempat menghinggapi masyarakat dari kedua negara tentang jalinan hubungan bilateral ini. Namun nampaknya hal tersebut sedikit mulai dapat terjawab karena sekarang ini disamping terjadi bermacam konflik hubungan ini juga banyak diisi dengan kerjasama yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Sudah banyak kerjasama yang terjalin antara Indonesia dengan Malaysia dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Kerjasama yang terjalin itu meliputi beberapa bidang diantaranya adalah ekonomi, budaya, serta masih bayak yang lainnya. Bidang-bidang itulah yang sekarang ini sedang merasakan manfaat nyata dari adanya hubungan bilateral antar kedua negara.

1. Perekonomian Meningkat

Awal reformasi memang menimbulkan keterpurukan bagi para pelaku bisnis yang ada di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan oleh hancurnya sebagian besar gedung-gedung yang selama ini dijadikan sebagai tempat berputarnya roda perkonomian di Indonesia. Penarikan modal yang dimiliki oleh para investor asing tidak terkecuali yang berasal dari Malaysia juga menambah derita mereka karena secara otomatis bisnis yang mereka lakukan langsung mengalami gulung tikar. Masa-masa ini sempat lama dialami oleh para pebisnis yang ada di Indonesia.

Pemerintah menilai bahwa kondisi yang seperti itu tidak boleh dibiarkan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Oleh sebab itulah pada awal tahun 2004 pemerintah membuat kebijakan untuk menjalin kerjasama ekonomi dengan Malaysia salah satunya mengenai minyak sawit. Minyak Kelapa Sawit / Crude Palm Oil merupakan komoditas non migas yang memiliki nilai devisa paling tinggi diantara komoditas-komoditas lainnya di Indonesia. Selain minyak kelapa sawit, produk turunan kelapa sawit lainnya seperti oleochemical, minyak inti sawit, dan produk limbah baik cair maupun padat merupakan sumber devisa negara lainnya serta mendorong pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Produksi kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun tahun 1999 hingga 2006. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebanyak 1,395,964 Ton (19.94%), tahun 2002 sebanyak 1,225,873 Ton (14.60%) dan tahun 2006 sebanyak 1,529,192 Ton (12.89%). Peningkatan

itu tidak lepas dari peran serta Malaysia karena mereka memberikan bantuan pengetahuan tentang bagaimana cara yang baik untuk mengelola minyak kelapa sawit. Bantuan itu diwujudkan dengan mendatangkan ahlinya ke wilayah yang selama ini menjadi pusat penghasil komoditi tersebut yaitu wilayah Riau dan sekitarnya.

Tabel IV. 1
Luas Area Pertanaman Kelapa Sawit di Indonesia

Tahun	Luas area (Ha)	Peningkatan per tahun (%) ^{***)}
1999	3,901,802	
2000	4,158,077	6.57
2001	4,713,435	13.36
2002	5,067,058	7.50
2003	5,283,557	4.27
2004	5,284,723	0.02
2005	5,453,817	3.20
2006 ^{*)}	6,074,926	11.39
2007 ^{**)}	6,425,061	5.76
2008 ^{**)}	6,775,196	5.45
2009 ^{**)}	7,125,331	5.17

Catatan: ^{*)} = Angka sementara

^{**)} = Angka estimasi dengan model double exponential smoothing

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian.

Tabel IV. 2
Produksi Kelapa Sawit di Indonesia

Tahun	Produksi (Ton)	Peningkatan per tahun (%)^{***)}
1999	6,455,590	
2000	7,000,508	8.44
2001	8,396,472	19.94
2002	9,622,345	14.60
2003	10,440,834	8.51
2004	10,830,389	3.73
2005	11,861,615	9.52
2006^{*)}	13,390,807	12.89
2007^{**)}	14,151,983	5.68
2008^{**)}	15,120,644	6.84
2009^{**)}	16,091,500	6.42

Catatan: *) = Angka sementara

**) = Angka estimasi dengan model double exponential smoothing

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian.

Pada tanggal 1-2 Desember 2006 bertempat di Kuching, Malaysia telah berlangsung pertemuan ke-2 Sub Working Group Kelapa Sawit, pertemuan ke-2 Sub Working Group Kakao dan pertemuan ke-1 Sub Working Group Pepper dalam kerangka Kerjasama Bilateral Indonesia – Malaysia untuk komoditi kelapa sawit, kakao dan lada. Pertemuan ini merupakan pertemuan lanjutan dari pertemuan sebelumnya yang dilangsungkan di Medan pada bulan Juli 2006 yang lalu. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar komoditi tersebut di pasar internasional sekaligus mengatasi permasalahan bersama yang sering terjadi di negara tujuan ekspor.

Tabel IV. 3
Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia dan Malaysia
Tahun 2004 - 2006 (Ton)

NEGARA	2004	2005	2006 *)
Malaysia	12,582,000	13,439,000	14,300,000
Indonesia	8,996,000	10,436,000	12,020,000

Sumber : Oil World, diolah

*) AngkaEstimasi

2. Peningkatan Kebudayaan dan Pariwisata

Sekarang ini telah banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh kedua negara mengenai kepastian status kebudayaan masing-masing. Hal tersebut dilakukan karena pada beberapa waktu yang lalu sempat juga terjadi ketegangan antara Indonesia dengan Malaysia tentang hak milik atas beberapa macam kebudayaan. Jurubicara Departemen Luar Negeri RI Kristiarto Soeryo Legowo mengatakan, Indonesia dan Malaysia telah mencapai kesepakatan mengenai kasus-kasus pengklaiman budaya Indonesia oleh Malaysia²⁶. Kesepakatan tersebut diambil karena sering sekali terjadi tumpah tindih argumen mengenai kebudayaan dari masing-masing negara. Kliam terhadap lagu Rasa Sayange serta reog Ponorogo merupakan contoh kecil dari konflik yang ada dalam kerjasama di bidang kebudayaan.

²⁶ <http://www.mediaindo.co.id/berita.asp?id=150247>

Namun sekarang ini hubungan kesenian antar kedua negara sedang berlangsung harmonis. Hal itu terbukti dengan mulai banyaknya pelaku seni yang berasal dari Indonesia mulai dapat diterima di Malaysia begitu juga sebaliknya. Banyak pemain film yang berasal dari Indonesia mulai mendapat peran di film-film yang dikerjakan oleh sutradara dari Malaysia dan syutingnya dilakukan disana. Kedua pemerintah juga sedang menggarap film dokumenter mengenai pasang surut hubungan RI-Malaysia. Pada bulan November 2007 akan digelar pekan seni-budaya Indonesia-Malaysia di Kuala Lumpur²⁷.

Selain sektor ekonomi, sektor pariwisata yang mengalami kerugian sangat besar karena kekacauan masyarakat. Awalnya Indonesia menjadi tujuan utama wisatawan karena memang terkenal dengan keindahan alamnya. Namun kondisi tersebut berubah sangat drastis pasca reformasi di Indonesia. Sektor pariwisata berubah menjadi sepi padahal sebelumnya tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan asing dari berbagai negara termasuk Malaysia.

Sesuai dengan tabel dibawah jelas sekali tingkat kedatangan wisatawan mancanegara mengalami pasang surut. Hal itu wajar adanya karena kondisi dalam negeri Indonesia masih belum dapat dikategorikan aman. Namun pemerintah juga tidak mau permasalahan ini berlangsung dengan sangat lama. Malaysia yang mungkin selama ini juga tidak yakin tentang masalah keamanan di Indonesia diajak untuk melakukan kerjasama.

²⁷ http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=298540

Selain itu promosi wisata juga dilakukan bersama-sama agar wisatawan lain berminat untuk datang ke Indonesia. Paket wisata dengan tujuan Indonesia serta Malaysia mulai ditawarkan kepada wisatawan yang berasal dari Eropa, Amerika, dan kawasan lainnya. Hal tersebut ternyata sangat efektif karena sekarang ini kondisi pariwisata di Indonesia sudah mulai bangkit dari keterpurukan. Sektor pariwisata sudah mulai banyak peningkatan nilai kunjungan dari wisatawan mancanegara karena mereka telah yakin bahwa Indonesia sudah benar-benar aman. Pemerintah Malaysia yang awalnya juga melarang warganya untuk berkunjung ke Indonesia kini mulai memperbolehkan warganya datang berwisata ke Indonesia.

Tabel IV. 4
Perkembangan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia
Tahun 1997 - 2006

TAHUN	JUMLAH	% PERTUMBUHAN	KETERANGAN
1997	5.185.243	-	Krisis Moneter
1998	4.606.416	- 11,16	Krisis Ekonomi, Politik (Multi Krisis)
1999	4.727.520	2,63	
2000	5.064.217	7,12	
2001	5.153.620	1,77	Tragedi WTC, USA Bali Menurun
2002	5.033.400	- 2,33	Bom Bali (Kuta)
2003	4.467.021	- 11,25	(dampak bom bali 2002) SARS, Perang Teluk di Irak, Bom di Jakarta, Bali Menurun 21,98%
2004	5.321.165	19,12	Isu SARS
2005	5.002.101	- 6,00	Gempa Bumi dan Tsunami di Aceh dan Nias, Penutupan Tempat-tempat Judi Illegal di Batam. Batam turun 32,90%
2006	4.796.603	- 4,11	(Dampak bom bali) Flu Burung, Travel Warning, Isu Terorisme, Pemberitaan Buruk dari Media Massa, Gempa Bumi di Yogyakarta " Jateng, Tsunami di Pangandaran.

Sumber data sementara : Pusdatin

3. Pendiri ASEAN

Pasca Perang Dunia II sebuah konflik begitu mudahnya terjadi antar negara. Baik konflik antar lintas kawasan ataupun yang masih masuk dalam satu kawasan. Konflik seakan-akan mudah ditimbulkan walaupun awalnya disebabkan oleh permasalahan yang kecil. Kondisi masyarakat internasional juga terpengaruh, mereka yang semula dapat hidup berdampingan kini mulai muncul permasalahan. Kawasan di Asia Tenggara nampaknya juga ikut terpengaruh, buktinya mulai terdapat perselisihan antar negara yang ada. Indonesia juga sempat bersitegang dengan Filipina yang disebabkan oleh kemerdekaan Malaysia.

Atas dasar-dasar itulah kemudian timbul pemikiran dari para pemimpin negara yang sedang berkuasa di kawasan Asia Tenggara untuk melakukan pembicaraan guna mencari jalan keluar yang baik. Mereka menilai bahwa jika konflik tersebut terus dibiarkan maka keutuhan kawasan ini akan terpecah berdasar kepentingan negara masing-masing. Oleh sebab itulah kemudian para delegasi negara setuju untuk melakukan perundingan guna menghindari konflik yang berkelanjutan. Awalnya di kawasan Asia Tenggara ini telah terbentuk sebuah organisasi yang dibentuk oleh hanya tiga negara saja yaitu Filipina, Malaysia, Thailand pada tahun 1961 dan diberi nama Persatuan Asia Tenggara (*Association of Southeast Asia* atau ASA).

Pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok melalui sebuah perundingan yang diberi nama Deklarasi Bangkok kemudian dibentuklah sebuah organisasi yang bernama ASEAN. ASEAN adalah singkatan dari "Association of Southeast Asian

Nations" atau di dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai Persatuan negara Asia Tenggara²⁸. Organisasi yang terbentuk ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengukuhkan kerjasama serta menjaga keutuhan kawasan Asia Tenggara.

ASEAN diprakarsai oleh 5 menteri luar negeri dari wilayah Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura²⁹ :

1. Perwakilan Indonesia : Adam Malik
2. Perwakilan Malaysia : Tun Abdul Razak
3. Perwakilan Thailand : Thanat Koman
4. Perwakilan Filipina : Narsisco Ramos
5. Perwakilan Singapura : S. Rajaratman

Indonesia dan Malaysia yang pada saat itu disegani oleh negara lain di Asia Tenggara memegang peran penting terhadap lahirnya ASEAN. Karena merekalah yang mencetuskan untuk membuat organisasi baru untuk regional ini. Hal itu dikarenakan oleh tidak berfungsinya dengan baik organisasi ASA yang telah ada sebelumnya. Dan seiring dengan perjalanannya sekarang ini peran dari kedua negara sudah sangat melekat dengan ASEAN. Kantor pusat ASEAN juga terletak di ibukota Indonesia yaitu Jakarta. Kenyataan itu menguatkan pendapat bahwa peran Indonesia dalam ASEAN sangat kuat dan begitu juga sebaliknya.

²⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Negara_Asia_Tenggara

²⁹ http://organisasi.org/asean_dan_sejarahny

Prinsip-prinsip utama ASEAN adalah sebagai berikut³⁰:

1. Hormat terhadap kemerdekaan, kedaulatan, kesamaan, integritas wilayah nasional dan identitas nasional setiap negara,
2. Hak untuk setiap negara untuk memimpin kehadiran nasional bebas daripada campur tangan, subversif atau koersi pihak luar,
3. Tidak mencampuri urusan dalam negeri sesama negara anggota,
4. Penyelesaian perbedaan atau perdebatan dengan damai,
5. Menolak penggunaan kekuatan yang mematikan,
6. Kerjasama efektif antara anggota.

Berikut ini adalah negara-negara anggota ASEAN³¹:

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. Filipina | (negara pendiri) |
| 2. Indonesia | (negara pendiri) |
| 3. Malaysia | (negara pendiri) |
| 4. Singapura | (negara pendiri) |
| 5. Thailand | (negara pendiri) |
| 6. Brunei Darussalam | (7 Januari 1984) |
| 7. Vietnam | (28 Juli 1995) |
| 8. Laos | (23 Juli 1997) |
| 9. Myanmar | (23 Juli 1997) |
| 10. Kamboja | (30 April 1999) |

³⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Negara_Asia_Tenggara

³¹ Ibid

4. Pemberantasan Isu Terorisme

Militer kita sekarang ini sedang banyak menjalin kerjasama dengan militer Malaysia. Kerjasama tersebut lebih banyak membahas tentang peningkatan keamanan kedua negara ini. Isu terorisme yang banyak dibicarakan oleh dunia internasional menjadi salah satu permasalahan yang harus ditangani secara bersama dengan serius. Terorisme sekarang ini merupakan "momok" yang sangat menakutkan bagi setiap negara dibelahan dunia ini. Tidak terkecuali dengan Indonesia serta Malaysia. Kedua negara ini menilai bahwa keutuhan negaranya akan dapat terusik karena terorisme tersebut.

Terlebih lagi beberapa waktu yang lalu kestabilan negara terusik dengan munculnya serangkaian serangan bom yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Beberapa tempat menjadi sasaran serangan tersebut diantaranya hotel JW Marriot, Jimbaran, Legian serta di daerah yang lain. Militer kita merasa bahwa serangkaian teror bom tersebut tidak boleh dibiarkan terlalu lama karena akan sangat meresahkan masyarakat kita. Mulai dari situlah kemudian Polri membentuk suatu detasemen khusus yang bertugas untuk menanggulangi serangkaian teror bom. Pembentukan Detasemen Khusus 88 atau yang biasa disebut dengan DENSUS 88 merupakan bentuk keseriusan dari Polri guna menanggulangi teror tersebut.

DENSUS 88 kemudian banyak melakukan identifikasi serta penelusuran terhadap siapa sebenarnya tokoh dibalik serangkaian teror bom yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Dan setelah melalui penelusuran yang sangat

panjang akhirnya DENSUS 88 berhasil menangkap pelaku bom Bali diantaranya Ali Imran, Ali Gufron, serta Amrozi. Namun ternyata serangkaian teror bom tidak berhenti disitu saja. Dan ternyata setelah dilakukan penelusuran untuk yang kesekian kalinya ternyata polisi memperoleh siapa aktor yang sebenarnya dan mereka adalah Dr Azhari serta Noordin M Top yang ternyata keduanya merupakan warga negara Malaysia.

Polri kemudian melakukan kontak dengan militer Malaysia untuk mendapatkan profil dari kedua tersangka tersebut. Militer Malaysia sendiri awalnya juga sangat kaget kenapa dua orang warganya melakukan serangkaian teror di Indonesia. Namun mereka kemudian juga ikut berperan aktif dalam penangkapan kedua aktor itu. Wujud dari kepedulian militer Malaysia adalah dengan mengirimkan profil lengkap kedua orang tersebut kepada militer kita guna memudahkan pencarian. Disamping itu mereka juga mengirimkan tim khusus guna mencari kedua tokoh terorisme di Indonesia.

Dan akhirnya beberapa waktu yang lalu salah satu dari aktor teror bom di Indonesia yang bernama Dr Azhari berhasil disergap oleh tim DENSUS 88 di daerah Batu, Malang Jawa Timur. Namun dalam penyergapan tersebut mereka melakukan perlawanan dan baku tembak tidak bisa dielakan lagi. Dalam baku tembak yang sempat berlangsung lama tersebut akhirnya Dr Azhari tewas tertembak polisi. Namun sangat disayangkan dalam penyergapan tersebut Noordin M Top yang merupakan tangan kanan Azhari tidak diketemukan karena ia memang sedang tidak ada di tempat persembunyian tersebut. Setelah terjadi

penyergapan yang menewaskan salah satu tokoh teror bom itu militer Malaysia Juga hadir untuk melakukan proses identifikasi. Namun hingga saat ini Noordin M Top masih belum berhasil ditangkap oleh polisi. Militer Indonesia dengan Malaysia masih tetap menjalin kerjasama guna menangkap Noordin agar tidak meresahkan masyarakat banyak.

Usaha-usaha untuk mengalahkan teroris di Indonesia ada sedikitnya tiga masalah pokok yang perlu diperhatikan³² :

1. Menyerang teroris global memerlukan kerjasama antar negara-negara
2. Semua kasus terorisme harus sepenuhnya diselesaikan dengan penangkapan semua penjahat dan jaringan mereka. Hal ini harus dilakukan sesuai hukum yang ada
3. Usaha-usaha represif, diperlukan langkah-langkah yang diambil untuk mencegah tindakan-tindakan teroris yang akan terjadi. Ini bukanlah hanya tanggung jawab segi keamanan tetapi harus seluruh aspek institusi yang terkait termasuk masyarakat dan diri sendiri

Dinamika dalam suatu hubungan internasional yang melibatkan beberapa negara memang sangat unik. Hal tersebut dikarenakan oleh perbedaan sifat atau karakter dari masing-masing negara. Dalam konteks hubungan bilateral antara Indonesia dengan Malaysia banyak sekali terdapat haluan serta rintangan. Namun adapula saat dimana kita melihat hubungan itu berjalan dengan sangat harmonis. Persamaan kultur antar kedua negara tersebut nampaknya belum

³² <http://www.interpol.go.id/about.php?read=4>

menjadikan jaminan bahwa hubungan yang mereka jalin akan terhindar dari konflik. Pasang surut hubungan bilateral antar kedua negara ini memang sering terjadi bahkan hingga saat inipun yang merupakan era globalisasi kondisi tersebut masih saja mewarnai hubungan baik antar keduanya.

BAB IV

KESIMPULAN

Pasca terjadinya Perang Dunia II situasi dunia internasional sangat berubah drastis. Mulai banyak negara melakukan tindakan yang menjurus liar. Mereka melakukan segala sesuatu tanpa memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan. Oleh sebab itulah kemudian mulai muncul konflik-konflik antar negara baik itu yang masih dalam satu kawasan ataupun yang lintas regional. Atas dasar itulah kemudian negara-negara yang masih berada dalam satu regional mulai berfikir untuk melakukan kerjasama guna menjaga kestabilan wilayahnya. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi perselisihan antar negara yang masih dalam satu kawasan. Walaupun ada nantinya diharapkan akan dapat terselesaikan dengan cara musyawarah tanpa konflik dikemudian hari.

Hal tersebut nampaknya juga terjadi di kawasan Asia Tenggara. Adanya ketakutan akan munculnya berbagai macam konflik yang mengintai kawasan ini maka membuat pemerintah kita mulai berpikir untuk menjalin sebuah hubungan bilateral dengan negara tetangga. Selain Indonesia ternyata pemerintah Malaysia juga mempunyai pemikiran yang sama. Dan akhirnya mereka sepakat untuk menjalin hubungan bilateral. Hubungan tersebut diharapkan mampu mengukuhkan kebersamaan antar mereka. Dengan adanya jalinan bilateral ini maka masing-masing negara diharapkan dapat saling membantu kebutuhan

negara sahabat itu. Mereka juga berperan dalam menciptakan kondisi yang aman di wilayah Asia Tenggara hal itu direalisasikan dengan ikut sebagai pendiri ASEAN.

Awalnya hubungan bilateral itu berjalan dengan sangat lancar terbukti dengan seringnya dibuat perjanjian kerjasama dalam berbagai sektor. Namun seiring dengan perkembangan globalisasi sekarang ini ternyata hubungan itu juga mengalami perubahan. Hubungan bilateral yang pada awalnya jarang sekali dihiasi dengan konflik sekarang ini justru sebaliknya. Kini banyak sekali permasalahan yang terjadi dan melibatkan individu atau lembaga dari kedua negara. Namun disamping banyaknya konflik yang terjadi hubungan ini ternyata juga mendatangkan manfaat bagi masing-masing negara. Banyak sektor yang menunjukkan peningkatan diantaranya adalah sektor ekonomi, militer, dan budaya serta pariwisata. Akan tetapi seringnya muncul konflik antar kedua negara maka hubungan ini sering mengalami pasang surut.

Banyak kerugian yang ditimbulkan dengan adanya berbagai macam konflik tersebut. Dan kebanyakan kerugian yang diderita oleh Indonesia adalah dari segi moral atau martabat negara. Permasalahan yang terjadi itu lebih banyak dilakukan oleh penduduk Malaysia terhadap WNI yang berada di negara tersebut. Perilaku masyarakat Malaysia terhadap WNI yang ada di sana memang sangat kejam. Pelanggaran HAM banyak terjadi karena mereka sering melakukan penganiayaan, pemerkosaan hingga pembunuhan kepada TKI. Selain itu klaim terhadap blok

Ambalat juga sangat merendahkan martabat dari Indonesia. Malaysia ingin menguasai wilayah yang sebenarnya masih masuk dalam NKRI.

Sekarang ini kiranya sudah saatnya bagi pemerintah kita untuk menentukan sikapnya terhadap hubungan bilateral dengan Malaysia. Sudah banyak permasalahan yang timbul dan mewarnai perjalanan hubungan itu. Indonesia telah banyak mengalah dari pemerintah Malaysia. Bahkan dua pulau Sipadan dan Ligitan kita telah direnggut oleh Malaysia. Hal itu terjadi karena selama ini pemerintah kita kurang serius dalam menyelesaikan konflik dengan Malaysia. Sebenarnya kedua pulau itu tidak perlu lepas dari NKRI jika semenjak lama pemerintah memperhatikan nasib pulau-pulau kecil yang memang banyak terdapat di Indonesia. Pemerintah rupanya lebih memperhatikan pulau-pulau besar saja dan melupakan pulau terpencil.

Pasang surut politik luar negeri Indonesia terhadap Malaysia sebenarnya tidak perlu terjadi jika masing-masing negara dapat mengartikan hubungan bilateral ini sesuai dengan kapasitasnya. Dibentuknya hubungan ini diharapkan kedua negara akan saling memberikan bantuan bukan malah menimbulkan konflik. Sikap tegas dari pemerintah kita adalah merupakan kunci utama terhadap kelangsungan hubungan ini. Orientasi politik Indonesia sudah waktunya diubah karena selama ini kita diakui atau tidak kita terbuai oleh kebijakan Orde Baru. Pemutusan hubungan diplomatik bisa juga dilakukan jika telah banyak jalan yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan selalu menemui kendala. Sebenarnya hal tersebut itu memang sangat beresiko karena akan menentukan

nasib negara kita dalam dunia internasional ke depannya. Namun pemerintah harus berani mengambil sikap itu jika dalam sebuah hubungan yang dijalin banyak permasalahan dibandingkan dengan manfaat yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Djumadi M, *Pengantar Studi Hubungan Internasional Kawasan*, Diklat untuk mahasiswa, jurusan Hubungan Internasional, Yogyakarta, 2007.
- Budiarjo, Meriam, *Hak Asasi Manusia Dalam Dimensi Global*, Dalam Jurnal Ilmu Politik 10, Jakarta, Gramedia, 1990.
- Coplin, William D, *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*, Bandung, Sinar Baru, 1992.
- Forrester, Geoff, *Indonesia Pasca Suharto*, Yogyakarta, Tajidu Press, 2006.
- Hasan, M Tholchah, *Hak-Hak Asasi Manusia dan Pluralisme Agama* (Tinjauan Kultural dan Teologi Islam), Dalam Ashari Thayib dkk (edt). *HAM dan Pluralisme Agama*, PKSK, Surabaya 1997.
- Little, David, dkk, *Kebebasan Agama dan Hak-hak Asasi Manusia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.
- Mas'oed, Mochtar, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES, 1990.
- Masmiyat, Andi, *KONFLIK SARA*, Jakarta, Grafika Indah, 2007.
- Olton, Roy, dan Plano, Jack C, *The International Relations Dictionary*, 3rd ed. England: Lio Press Ltd, 1982.
- Soentoro, Titi, dkk, *Kamus Dunia Ketiga*, Jakarta, Grasindo, 2005.
- Sujatmoko, Andrey, *Tanggung Jawab Negara Atas Pelanggaran Berat HAM : Indonesia, Timor Leste, dan lainnya*, Jakarta, Grasindo, 2005.
- Wawa, Jannes E, *Ironi Pahlawan Devisa*, Jakarta, Kompas, 2005.
- Yazid, Abdullah, dkk, *DEMOKRASI dan Hak Asasi Manusia* seri ke 7, Jakarta, Program Sekolah Demokrasi, 2007.

Internet

www.brahmana-medan.blog.com

www.gatra.com

www.google.co.id

www.ham.go.id

www.interpol.go.id

www.jurnal-humaniora.ugm.ac.id

www.kompas.com

www.mediaindo.co.id

www.okezone.com

www.organisasi.org

www.radarsulteng.com

www.republika.co.id

www.sarwono.net

www.sinarharapan.co.id

www.suarapembaruan.com

www.titisw.blogspot.com

www.wikipedia.org